

ABSTRAK

Durotun Amiqo (2025): Pembelajaran Kitab ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA Karya Syaikh Az Zarnuji Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Penelitian ini membahas penanaman akhlaq siswa di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui Proses pembelajaran Kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Kedua, untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung dalam mengumpulkan data hasil observasi. Data yang berupa kata-kata diperoleh dari informan, sedangkan data tambahan berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa yang pertama, Proses pembelajaran kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode hafalan dan metode keteladanan. Kedua, Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma yaitu peserta didik mempunyai rutinitas kajian kitab kuning, ustaz/ustazah mempunyai keahlian mengajar, pembelajaran kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma sudah terjadwal, penggunaan microphone dan soundsaat pembelajaran dan ustaz/ustazah yang bisa mengkondisikan kelas. Adapun faktor yang menghambat pembelajaran kitab AlĀlĀ TanĀlul 'Ilma yaitu posisi tempat duduk yang berdekatan sehingga peserta didik gaduh dan mengobrol sendiri sebanyak 12% dan peserta didik ada yang belum bisa menulis dan membaca makna pegon sebanyak 8%.

Kata kunci : akhlaq, keteladanan, Kitab Alala Tanalul 'Ilma

PEMBELAJARAN KITAB ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN MADURAN LAMONGAN

DUROTUN AMIQO



Universitas Nahdlatul Ulama
Jl. Taman Amir Hamzah No.5, Pegangsaan, Kota Jakarta Pusat



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

5202 NISMANAN, MAMU, ADHI, ERSI, ZA, IRDANS, ARIAN, AMI, ILENSIF, ALA, ARMI, NAMA, ALI, HANIP, D

**PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL ‘ILMA*
KARYA SYAIKHAZ ZARNUJI DALAM MENANAMKAN
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM
DURIWETAN MADURAN LAMONGAN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

DUROTUN AMIQO

NIM:PAI 18130108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

JAKARTA

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan” yang disusun oleh Durotun Amiqo Nomor Induk Mahasiswa : 18130108 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Jakarta 29 Mei 2025

Pembimbing



Dede Setiawan, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Alāla Tanānul ‘Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan” yang disusun oleh Durotun Amiqo Nomor Induk Mahasiswa : PAI18130108 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 24 Juni 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I).

Jakarta, 7 Juli 2025

Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua/merangkap pembimbing)


.....
Tgl. 7 Juli 2025

2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekertaris)


.....
Tgl. 7 Juli 2025

3. **Yudril Basith, M.A**
(Penguji 1)


.....
Tgl. 7 Juli 2025

4. **Nur Setyaningrum, M.S.I**
(Penguji 2)


2119039101
.....
Tgl. 5 Juli 2025

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durotun Amiqo

NIM : PAI 18.13.01.08.

Tempat/Tgl.Lahir : Lamongan, 26 Juni 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 Mei 2025



Durotun Amiqo

NIM:PAI18.13.01.08

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sungguh tidaklah mudah, penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan. Namun, Alhamdulillah berkat pertolongan Alloh SWT yang datang melalui bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orangtua, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta kasih sayang, dan kesabaran, terimakasih atas doa-doa yang tiada henti dan dukungan serta pengorbanan ayah dan ibu berikan pada penulis.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:


1. Bapak Dr. Syahrizal Syarif, M.P.H. Ph.D, selaku rector Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta telah menyediakan waktunya dengan sangat maksimal dalam membimbing.
3. Bapak Syaiful Bahri, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam (UNUSIA).
4. Semua staff pengajar atau dosen, staff TU dan kepala perpustakaan, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat serta kemudahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Muhammad Umar Sodik, S.Pd. selaku kepala sekolah, semua pendidik, peserta didik dan wali peserta didik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan, yang telah memberi izin dan memberikan waktu serta iformasinya penelitian kepada penulis, sehingga skripsi ini sesuai dengan harapan peneliti.
6. Orang tua penulis ibu Layyinatul Muawanah dan

Almarhum abah Mansyur Mahzumi, serta kakak-kakak penulis yang telah menyumbangkan moril dan materil serta dukungan sehingga dalam peyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

7. Untuk sepupu saya Nafisatu Nuri Fuadiatin, yang ikut serta membantu menemani proses perjalanan observasi sampai penelitian di sekolah dan
8. Sahabat-sahabat seperjuangan program pendidikan strata satu angkatan 2018 UNUSIA dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung hingga selesainya skripsi ini.

Jakarta ,29 Mei 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Durotun Amiqo', with a stylized flourish above the name.

Durotun Amiqo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penanaman akhlaq siswa di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui Proses pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Kedua, untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung dalam mengumpulkan data hasil observasi. Data yang berupa kata-kata diperoleh dari informan, sedangkan data tambahan berupa dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, Proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode hafalan dan metode keteladanan. Kedua, Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Alala Tanalul Ilma* yaitu peserta didik mempunyai rutinitas kajian kitab kuning, ustaz/ustazah mempunyai keahlian mengajar, pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* sudah terjadwal, penggunaan *microphone* dan *soundsaat* pembelajaran dan ustaz/ustazah yang bisa mengkondisikan kelas. Adapun faktor yang menghambat pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* yaitu posisi tempat duduk yang berdekatan sehingga peserta didik gaduh dan mengobrol sendiri sebanyak 12% dan peserta didik ada yang belum bisa menulis danmembaca makna pegon sebanyak 8%.

Kata kunci : akhlaq, keteladanan, Kitab *Alala Tanalul ‘Ilma*

ABSTRAK

This research discusses the cultivation of students' akhlaq (morals) at MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. The objectives of this study are: first, to understand the learning process of the book *Alālā Tanālul 'Ilma* by Syaikh Az-Zarnuji at MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan; second, to identify the supporting and inhibiting factors in the teaching of the *Alālā Tanālul 'Ilma* book at the same school.

This research uses a qualitative descriptive approach. Therefore, the presence of the researcher in the field is crucial. The researcher is directly involved in collecting data through observations. Data in the form of words were obtained from informants, while additional data were collected through documentation.

The results of the research show that: First, the learning process of the *Alālā Tanālul 'Ilma* book at MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan uses the sorogan method, the lecture method, memorization, and role-modeling (exemplary behavior). Second, the supporting factors in the learning process include: students having a routine of studying *kitab kuning* (classical Islamic texts), teachers (ustaz/ustazah) having teaching expertise, scheduled lessons for *Alālā Tanālul 'Ilma*, the use of microphones and sound systems during lessons, and teachers who are able to manage the classroom well.

The inhibiting factors include: the close seating arrangement which causes noise and off-topic conversations among students (12%), and some students are still unable to write and read Pegon script (8%).

Keywords: morals (akhlaq), role modeling, The Book of *Alala Tanalul 'Ilma*.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Orisinilitas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penenliian.....	7
D. Tujuan Penenlitian.....	8
E. Manfaat Penenlitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran Kitab Alālā Tanālul ‘Ilma karya Syaikh Az-Zarnuji.....	13
2. Akhlak Siswa	37
B. Kerangka Berpikir.....	38
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian.	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Deskripsi Posisi Penelitian.....	49
D. Informan Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data)....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	62
a. Profil MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	62
b. Sejarah MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	63
c. Moto, Visi, Misi dan Tujuan MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	65
d. Struktur Organisasi MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	68
e. Data pendidik dan Tenaga Pendidik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	70

f. Data Peserta Dididik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	72
g. Sarana dan Prasarana MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan	73
2. Penyajian Data.....	74
a. Proses Pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az- Zarnuji</i> di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	74
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az- Zarnuji</i> di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan	80
B. Pembahasan.....	86
1. Analisis Proses Pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az- Zarnuji</i> di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.....	86
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az- Zarnuji</i> di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan	95
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100

B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109
Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian.....	110
Lampiran 2 : Surat Petunjuk Bimbingan.....	111
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	119
Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi.....	120
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran 7 : Transkrip Observasi.....	134
Lampiran 8 : Struktur Organisasi.....	138
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	142
Riwayat Hidup.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, pelaksanaan pendidikan akhlak di Indonesia dirasakan sangat penting dan mendesak. Kondisi masyarakat, termasuk dunia pendidikan, menjadi dorongan utama dalam penerapan pendidikan akhlak. Hal ini semakin relevan mengingat maraknya perilaku menyimpang, terutama di kalangan remaja. Peningkatan kasus kenakalan serta menurunnya sikap sopan santun menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pendidikan yang berlaku saat ini, sehingga siswa kerap dianggap sebagai cerminan dari kegagalan tersebut.

Belakangan ini, dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan yang cukup serius, yakni ketidakberhasilan sistem pendidikan nasional dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda. Masalah moral di kalangan pelajar menjadi sorotan utama yang kerap diperbincangkan di berbagai platform, mulai dari televisi, media cetak, hingga media sosial. Berbagai bentuk perilaku menyimpang mulai bermunculan, seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, tindakan kekerasan seperti tawuran, dan sejumlah permasalahan lainnya.

Penerapan pendidikan akhlak secara menyeluruh menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Upaya ini tidak bisa hanya dilakukan melalui penyampaian secara verbal, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk tindakan konkret. Sebagai contoh, untuk menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan, seorang guru tidak cukup hanya mengucapkan slogan seperti “An-Nadhafatu Minal Iman” (kebersihan merupakan bagian dari iman). Guru juga perlu menginisiasi program-program yang mendorong siswa mengamalkan nilai tersebut secara langsung, seperti kegiatan membersihkan kelas, kerja bakti di sekolah, dan berbagai aktivitas lain yang mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, teori belajar yang dianggap paling relevan untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak adalah teori behavioristik. Menurut teori ini, belajar dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang timbul dari pengalaman, yang terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons (Azizah, 2015, hlm. 23). Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan nyata dalam perilakunya.

Saat ini, dunia pendidikan menghadapi tingkat persaingan yang sangat tinggi. Madrasah, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, juga harus mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Madrasah tidak boleh mudah terpengaruh oleh perubahan zaman, melainkan harus tetap teguh dan mampu memetik manfaat dari kemajuan yang terjadi di luar dirinya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diterapkan secara bertahap, dimulai dari hal-hal kecil. Pembentukan akhlak yang mulia tidak cukup hanya melalui pengajaran, instruksi, atau larangan semata, melainkan harus disertai dengan keteladanan yang nyata dan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik (Abuddin Nata, 2014, hlm. 141).

Selain memberikan contoh yang baik, motivasi juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Motivasi yang dimaksud bukan hanya sekadar kata-kata yang membangkitkan semangat sesaat lalu dilupakan, melainkan dorongan yang mampu merangsang sisi psikologis dalam diri individu (Murtaufiq & Sudarto, 2019, hlm. 6). Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat menemukan cara belajar yang efektif sehingga mereka tidak kehilangan arah, karena memiliki tujuan belajar yang jelas dan didorong oleh motivasi yang kuat.

Az-Zarnuji menekankan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran melalui teori belajar yang ia kemukakan (Kambali, 2015, hlm. 15). Beliau mengatakan

فَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْهَمَّةِ الْعَالِيَةِ فِي الْعِلْمِ، فَإِنَّ الْمَرْءَ يَطِيرُ بِهَيْمَتِهِ كَالطَّيْرِ بِجَنَاحَيْهِ.
وَقَالَ أَبُو الطَّيِّبِ:

عَلَى قَدْرِ أَهْلِ الْعَزْمِ تَأْتِي الْعَزِيمُ # وَتَأْتِي عَلَى قَدْرِ الْكِرِيمِ الْمَكَارِمُ
وَتَعْظُمُ فِي عَيْنِ الصَّغِيرِ صِغَارُهَا # وَتَصْغُرُ فِي عَيْنِ الْعَظِيمِ الْعِظَائِمُ

“Seorang pelajar perlu memiliki cita-cita yang tinggi, karena derajat seseorang akan ikut terangkat seiring dengan tinggi cita-citanya. Cita-cita dapat diibaratkan seperti sayap bagi seekor burung yang memungkinkannya untuk terbang tinggi ke angkasa.”

Abu Tayyib pernah mengatakan bahwa derajat seseorang ditentukan oleh sejauh mana ia memiliki cita-cita, dan kemuliaan hanya dapat diraih oleh mereka yang memiliki cita-cita yang luhur dan mulia. Kedudukan yang tinggi memang merupakan sesuatu yang bernilai, namun bagi orang yang berpikiran sempit dan berjiwa kecil, hal itu terasa sulit dicapai. Sebaliknya, bagi mereka yang berhati besar dan berpikiran luas, setinggi apa pun suatu jabatan akan dianggap mudah untuk diraih.

Karena itu, Az-Zarnuji menekankan pentingnya menanamkan minat dan motivasi belajar secara

mendalam dalam diri setiap peserta didik. Salah satu upaya untuk membangkitkan minat dan semangat tersebut adalah dengan menumbuhkan tekad yang kuat dalam meraih tujuan. Peserta didik disarankan untuk memiliki cita-cita yang tinggi sebagai pemicu semangat dalam belajar, bekerja keras, serta membentuk akhlak dan landasan keagamaan yang kokoh, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.

Dalam kitab *Alālā Tanālul 'Ilma*, dorongan untuk belajar disampaikan secara langsung melalui ajakan yang diselipkan dalam bentuk perumpamaan, ilustrasi, dan nasihat. Setiap bait nazam dalam kitab ini sarat akan makna, khususnya terkait dengan adab dalam menuntut ilmu. Keunikan dan kandungan materinya sangat berguna, terutama bagi para siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. Tidak seperti kebanyakan kitab lain yang biasanya disusun dengan uraian naratif yang panjang, *Alālā Tanālul 'Ilma* disajikan dalam bentuk syair, lengkap dengan terjemahan yang juga berbentuk syair. Hal ini menjadikannya lebih mudah untuk dipelajari, dipahami, dan dihafalkan, sehingga isi kandungannya lebih lama tertanam dalam ingatan peserta didik (Wahyuni, 2022). *Alālā Tanālul 'Ilma* termasuk kitab yang membahas akhlak, khususnya etika seorang

penuntut ilmu, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai moral agama untuk membantu menamamkan akhlak siswa serta memiliki karakter yang baik. Bentuk pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* salah satunya melalui kebiasaan yang konsisten agar terbentuk suatu tingkah laku yang baik dengan membiasakan hal-hal kecil yang positif dalam lingkungan belajar sehari-hari. Kemudian keteladanan ustad/ustadzah yang dapat membentuk moral serta spiritual anak dalam hal ini segala tingkah laku ustad/ustadzah dalam keseharian di sekolah dapat menjadi contoh dan teladan yang baik dalam praktek pembelajaran. Kemudian pengelolaan kelas yang dapat mengoptimalkan proses belajar dan mengajar serta tata tertib sekolah yang mampu memberikan kesadaran akan tanggung jawab seluruh siswa.

Oleh sebab itu, MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan menggunakan *Kitab Alālā Tanālul ‘Ilma* yang memiliki keunggulan yang sangat menarik untuk dikaji. Dan juga lokasi MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum dan juga berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum mendukung

pembelajaran kitab tersebut. Agar peserta didik lulusan MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan mempunyai akhlak yang terpuji. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, untuk menyikapi permasalahan tersebut penulis melakukan penulisan dengan judul **“PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL ‘ILMA KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN MADURAN LAMONGAN*”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kajian mengenai *Pembelajaran Kitab Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji dalam upaya penanaman akhlak pada siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan, yang meliputi dua hal pokok sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum.
2. Karakter atau akhlak siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan proses pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan” meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, pengetahuan, prestasi, serta menambah pengalaman dalam penerapan pendidikan agama Islam, yang dapat menjadi modal penting bagi guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan pendidikan agama Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik
Pembelajaran kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas diri serta mengamalkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran syariat Islam.
- b) Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus motivasi bagi para guru agar selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan,

khususnya dalam membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji.

- c) Bagi MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, atau setidaknya menjadi masukan berharga bagi dunia pendidikan dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berprestasi.

- d) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran akhlak, khususnya dalam memahami konsep pendidikan akhlak. Sebagai calon pendidik, peneliti dapat mengenali berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah akhlak pada peserta didik..

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji, yang meliputi pengertian pembelajaran, karakteristik kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, biografi Syaikh Az-Zarnuji, isi kitab, kegunaan kitab tersebut, strategi pembelajaran kitab, akhlak siswa, serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, teknik analisis data, dan prosedur validasi data.

BAB IV memaparkan data penelitian, yang terdiri dari dua bagian utama: deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian. Bagian hasil penelitian mencakup uraian hasil temuan dan analisis yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Penyajian data mencakup gambaran umum, lokasi geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, rekapitulasi kondisi siswa, guru, dan staf, serta penyajian data terkait pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya

Syaikh Az-Zarnuji dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

BAB V berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, implikasi hasil penelitian, serta saran-saran yang diberikan sebagai masukan untuk pengembangan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh. Perubahan tersebut bersifat tahan lama karena terjadi melalui interaksi serta pengalaman yang terorganisir secara sistematis (Sigit Mangun Wardoyo, 2013, hlm. 20). Berbagai ahli memiliki pandangan yang berbeda terkait teori belajar. Di antaranya adalah Edward Lee Thorndike, Guthrie, Burhus Frederic Skinner, dan Hull. Edward Lee Thorndike menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari hubungan antara rangsangan dan respons. Rangsangan ini mencakup segala hal yang dapat memicu terjadinya proses belajar, baik berupa pikiran, emosi, maupun stimulasi yang diterima oleh indera. Sedangkan respons adalah reaksi yang timbul akibat proses belajar, bisa berupa

pikiran, emosi, maupun tindakan nyata. Dalam teorinya, Thorndike menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui metode coba-coba (trial and error). Ketika seseorang menghadapi masalah, ia akan menunjukkan perilaku tertentu dalam usahanya menemukan solusi (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm. 93–94). Thorndike juga menyatakan bahwa stimulus dari lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku belajar. Setelah suatu perilaku dilakukan, stimulus yang muncul akan turut memengaruhi perilaku berikutnya (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm. 95).

Burhus Frederic Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar, di mana perubahan tersebut diperkuat melalui penguatan terhadap perilaku baru yang muncul. Tindakan atau respons seseorang dalam situasi tertentu dianggap sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm.

103–104). Skinner juga menggambarkan perilaku seperti sebuah sandwich yang tersusun dari dua komponen utama, yakni antecedent dan consequence. *Antecedent* adalah kejadian atau situasi yang terjadi sebelum perilaku muncul, sedangkan *consequence* adalah peristiwa yang mengikuti perilaku tersebut. Dalam pendekatan ini, perilaku dijelaskan dalam kerangka *antecedents-behavior-consequence* (A-B-C), di mana satu perilaku dapat menjadi *antecedent* bagi munculnya perilaku berikutnya dalam suatu rangkaian sebab-akibat.

Menurut Edwin R. Guthrie, pembelajaran adalah suatu proses di mana rangkaian stimulus yang muncul secara bersamaan cenderung menimbulkan respons yang sama pada kesempatan berikutnya (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm. 115–116). Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai terbentuknya hubungan yang erat antara stimulus dan respons. Dalam teorinya, Guthrie menjelaskan bahwa apa yang dipelajari oleh peserta didik sebenarnya adalah respons terakhir terhadap suatu stimulus. Hal ini

menunjukkan bahwa proses belajar terjadi hanya sekali dalam kehidupan, yaitu ketika hubungan antara stimulus dan respons terbentuk..

Guthrie juga menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tidak disebabkan oleh akumulasi respons yang kompleks terhadap berbagai stimulus, melainkan karena adanya asosiasi langsung antara stimulus dengan respons tersebut. Sebagai contoh, kewajiban berpuasa di bulan Ramadan bagi umat Islam merupakan hasil dari hubungan langsung antara stimulus (perintah agama) dan respons (pelaksanaan ibadah puasa).

Clark Hull juga mengemukakan pandangannya mengenai pembelajaran, yakni bahwa individu dipengaruhi oleh stimulus yang kemudian menimbulkan respons. Dalam teorinya, proses belajar sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik individu dan stimulus yang diterima. Teori ini dikenal sebagai *Drive Reduction Theory* atau teori pengurangan dorongan. Seperti halnya teori-

teori belajar lainnya, teori ini juga menekankan pentingnya *reinforcement* (penguatan) sebagai faktor utama dalam proses belajar. Namun, yang membedakan teori Hull adalah penekanan khusus pada peran penguatan dalam mengarahkan perilaku dan mengurangi dorongan (motivasi internal) (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm. 121–122).

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku pada individu yang terjadi karena pengalaman dan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

2) **Karakteristik Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma***

Alālā Tanālul ‘Ilma adalah salah satu karya Syaikh Az-Zarnuji yang berisi kumpulan syair, terdiri dari 36 bait nazam yang terbagi ke dalam 14 bab atau tema utama. Kitab ini memuat berbagai pesan mengenai tata krama dan akhlak yang mulia, terutama ditujukan bagi para pelajar agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat di dunia serta akhirat. Selain itu, kitab ini juga membahas pentingnya

menghormati guru dan menjunjung tinggi ilmu (Muhammad Abu Iqbal, 2015, hlm. 67).

Syaikh Az-Zarnuji memaknai *Alālā Tanālul 'Ilma* sebagai pedoman dalam meraih tujuan belajar. Ia menyatakan bahwa tidak mengapa jika seorang pelajar mengejar kedudukan melalui ilmu, asalkan kedudukan tersebut digunakan untuk kepentingan agama, seperti menjalankan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Selain itu, pelajar juga dituntut untuk menegakkan kebenaran serta menjunjung tinggi agama Allah SWT (Ali As'ad, 2007, hlm. 23).

3) **Biografi Syaikh Az-Zarnuji**

Panggilan "Syaikh" diberikan sebagai tanda penghormatan kepada penulis tersebut. Sedangkan "Az-Zarnuji" merupakan nama keluarga yang berasal dari kota Zarnuj, tempat beliau tinggal. Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa beliau memiliki gelar "Burhanuddin," yang berarti pembela atau bukti kebenaran agama, sehingga nama lengkapnya dikenal sebagai Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Nama lengkap beliau

adalah Nu'man Ibrahim bin Khalil Tajuddin Az-Zarnuji (Ali As'ad, 2007, hlm. 216).

Tanggal kelahiran Syaikh Az-Zarnuji tidak dapat dipastikan dengan jelas oleh para ulama maupun sejarawan. Mengenai tahun wafatnya, terdapat dua pendapat yang berbeda; yang pertama menyatakan beliau meninggal pada tahun 591 H/1195 M, sedangkan pendapat lain menyebutkan tahun 840 H/1243 M sebagai tahun wafatnya. Selain itu, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa Syaikh Az-Zarnuji hidup pada periode yang sama dengan Rida Ad-Din An-Naisaburi, yang diperkirakan hidup antara tahun 500–600 H (Abuddin Nata, 2003, hlm. 103).

Syaikh Az-Zarnuji adalah seorang ulama Muslim yang menganut mazhab Hanafi dan aktif di wilayah Timur Laut Persia (Khurasan) serta Transoxiana. Beliau hidup pada akhir abad ke-12 hingga awal abad ke-13 Masehi dan berasal dari daerah yang dulu termasuk dalam wilayah Persia. Menurut Abdul Qadir, asal Syaikh Az-Zarnuji adalah daerah yang saat ini dikenal sebagai

Afganistan (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2015, hlm. 73). Pendapat ini diperkuat oleh fakta bahwa nama Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan nama yang lazim digunakan di wilayah tersebut. Sementara itu, gelar "Az-Zarnuji" dinisbatkan kepada nama daerah asalnya, yaitu Zaranj, sebuah kota yang terletak di wilayah Persia (Abdul Ulul Albab, 2016, hlm. 20–21).

4) Isi Kandungan Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-zarnuji

Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* diawali dengan basmalah, kemudian berisi nadzom-nadzom yang menggunakan bahar rojaz (Na'im, 2015, hal. 8). Kitab ini merupakan ringkasan dari *Ta'limul Muta'allim* yang disusun dalam bentuk nadzom agar lebih menarik bagi peserta didik, khususnya pada tingkat diniyah awaliyah. Dalam kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* terdapat 36 nadzom yang tersusun secara sistematis (Az-Zarnuji, 2014, hal. 2-8).

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

Ingatlah bahwa kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali melalui enam hal, yang akan saya jelaskan secara rinci satu per satu.

دُكَاةٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْعَةٌ # وَإِرْشَادٌ أُسْتَاذٍ وَطُولٌ زَمَنِ

Kecerdasan, semangat, kesabaran, biaya, bimbingan dari guru, serta waktu yang cukup lama.

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَتَّبِعِي

Jangan menilai seseorang dari ucapannya saja, tetapi perhatikan siapa teman dekatnya, karena karakter seseorang biasanya mencerminkan perilaku sahabatnya.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَخَارِنْهُ تَهْتِدِي

Jika kamu memiliki teman dengan perilaku yang buruk, sebaiknya segera jauhi. Namun jika menemukan teman yang memiliki akhlak baik, segeralah menjadikannya sahabat.

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Tuntutlah ilmu, karena ilmu akan menjadi perhiasan bagi orang yang memilikinya,

menjadi sumber keutamaan, dan menjadi lambang dari segala sifat yang terpuji.

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Berusahalah menjadi pribadi yang selalu mencari manfaat, yang ilmunya terus bertambah setiap hari, dan mampu menyelami luasnya samudra pengetahuan.

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ فَائِدٍ # إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَعْدَلُ فَاصِدٍ

Belajarlah ilmu fiqih karena ilmu fiqih adalah utamanya penuntun menuju kebaikan dan ketaqwaan, dan paling lurus sesuatu yang lurus

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهَدَى # هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

Pelajarilah ilmu fikih, karena ia merupakan ilmu yang paling utama dalam membimbing menuju kebaikan dan ketakwaan, serta menjadi jalan yang paling lurus di antara segala petunjuk kebenaran.

فَإِنَّ فِقْهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا # أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Satu orang ahli fikih yang memiliki sifat wara' (menjaga diri dari yang haram) lebih menyulitkan bagi setan dibandingkan seribu ahli ibadah yang tidak memiliki pemahaman terhadap ilmu fikih.

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالِمٌ مُتَهَيِّئٌ # وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّكٌ

Kerusakan yang timbul akibat seorang alim yang enggan mengamalkan ilmunya memang besar, namun kerusakan yang ditimbulkan oleh orang bodoh yang beramal tanpa ilmu—karena enggan belajar—jauh lebih besar lagi.

هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ # لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ

Kedua bentuk kerusakan tersebut menjadi ujian berat di dunia bagi siapa pun yang berusaha teguh memegang ajaran agamanya.

تَمَنَيْتُ أَنْ تُمَسِيَ فَفِيهَا مُنَاطِرًا # بِعَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجُنُونِ فُنُونٌ

Jika kamu ingin menjadi ahli fikih yang mampu menyampaikan argumentasi atas setiap persoalan tanpa melalui usaha yang sungguh-sungguh, maka hal itu disebut

sebagai kegilaan, dan bentuk kegilaan semacam ini ada banyak macamnya.

وَلَيْسَ أَكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ # تَحْمَلُهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

Adakah cara mendapatkan harta tanpa melalui kesulitan? Begitu pula dengan ilmu, mustahil bisa meraihnya tanpa melalui perjuangan dan jerih payah.

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ # وَأَتَقِنَ بِحُفِّ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَبِرًا

Ketika seseorang telah memiliki kecerdasan yang matang, maka ia akan lebih sedikit berbicara dan menyadari bahwa orang yang banyak bicara sebenarnya kurang bijak.

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ # وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

Seorang pemuda bisa mengalami kebinasaan bukan karena salah langkah kakinya, melainkan karena ucapan lisannya yang salah.

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ # وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرُ عَلَى الْمَهْلِ

Kesalahan dalam berkata dapat menghancurkan seseorang secara langsung,

sedangkan kesalahan dalam langkah kaki biasanya akan sembuh seiring waktu.

أَحُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ # وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ

Seseorang yang berilmu akan tetap dikenang dan hidup maknanya meskipun jasadnya telah terkubur dan tulangnya hancur di dalam tanah.

وَذُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي # عَلَى النَّرَى يُظُنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

Sedangkan orang yang bodoh dan enggan belajar akan dianggap mati meskipun secara fisik masih hidup di dunia; dia mengira dirinya hidup, padahal sesungguhnya telah tiada.

لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتٌ # وَلَكِنْ عَزِيْزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ

Setiap individu yang ingin meraih kedudukan yang tinggi harus berusaha keras, namun hanya sedikit dari mereka yang mampu bertahan dan terus berjuang.

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبِ خَيْرِهِمْ # وَلَا تُصْحَبِ الْأَرْدَى فَتُرْدَى مَعَ الرِّدَى

Ketika kamu hidup di tengah masyarakat, bergaullah dengan orang-orang terbaik di

antara mereka dan hindarilah pergaulan dengan mereka yang buruk, karena kamu akan terpengaruh dan menjadi buruk pula.

أُقَدِّمُ أَسَاتِيذِي عَلَى نَفْسِي وَالْوَالِدِي # وَإِنْ تَأَلَّيْتُ مِنَ الْوَالِدِي الْفَضْلَ وَالشَّرْفَ

Aku akan mengutamakan guruku dibandingkan orang tuaku, meskipun aku mendapatkan banyak kebaikan dari orang tuaku.

فَدَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ حَوْزُهُ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

Karena guru berperan sebagai pembimbing jiwa, yang ibarat permata berharga, sementara orang tua membimbing jasmani, yang dapat disamakan dengan kerang pelindung.

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ # وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Aku percaya bahwa hak guru lebih utama dibandingkan hak lainnya, sehingga seorang guru berkewajiban untuk merawat dan membimbing setiap Muslim.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كِرَامَةٌ # لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

Sungguh tepat jika memberikan hadiah sebesar seribu dirham kepada guru untuk setiap huruf yang diajarkan kepadanya.

أَرَى لَكَ أَنْ تَشْتَهِيَ أَنْ تُعِزَّهَا # فَلَسْتَ تَنَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُدَلِّهَا

Aku melihat kamu memiliki keinginan untuk memuliakan diri sendiri, padahal sesungguhnya kemuliaan hanya bisa diraih dengan merendahkan nafsu tersebut.

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظَنُّوهُ # وَصَدَّقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُمٍ

Jika tindakan seseorang buruk, maka prasangkanya juga akan negatif, dan ia akan membenarkan kebiasaan-kebiasaan yang muncul dari kecurigaannya tersebut.

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةِ # شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Manusia termasuk dalam salah satu dari tiga kelompok, yaitu mereka yang mulia, yang rendah, dan yang setara dengan teman-temannya.

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقَ فَأَعْرِفْ قَدْرَهُ # وَاتَّبِعْ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَارِمٌ

Saya mengenal kedudukan orang yang mulia dan wajib mengikuti kebenaran yang berasal darinya.

فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنَّ زَلَّ أَوْهَمًا # تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْفَحْرِ حَاكِمٌ

Sedangkan bagi orang yang sederajat denganku, jika dia berbuat salah padaku, aku memiliki keutamaan karena keutamaan lebih bernilai daripada kebahagiaan.

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلَمُ دَانِيًا # أَصُونُ بِهِ عَرَضِي وَإِنْ لَأَمْ لَائِمٌ

Sementara itu, terhadap orang yang berada di bawahku, aku akan memaafkan mereka demi menjaga martabatku meskipun mereka sering menghinaku.

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْلِيَا # تَمُرُّ بِلَانْفَعٍ وَتُحَسِبُ مِنْ عُمْرِي

Tidakkah itu merupakan sebuah kerugian jika malam-malam terus berlalu tanpa aku manfaatkan, sementara usiaku terus menyusut?

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَلَّدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَحْوَعُ عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah! Sebab manusia tidak dilahirkan dengan pengetahuan, dan seseorang yang memiliki ilmu tidaklah sama dengan mereka yang tidak berilmu.

تَعَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلْبِ الْعُلَى # وَسَائِرُ فَيْئِ الْأَسْفَرِ حُمْسُ فَوَائِدِ

Tinggalkanlah rumah atau desamu untuk mencari kemuliaan (mondok), sebab dalam perjalananmu itu terkandung lima manfaat.

تَفَرُّجٌ هَمٌّ وَاكْتِسَابٌ مَعِيشَةٍ # وَعِلْمٌ وَأَدَابٌ وَصُحْبَةٌ مَا جِدِ

Manfaat tersebut meliputi: menghilangkan kesulitan, memperoleh rezeki yang lebih baik, peningkatan ilmu pengetahuan, perbaikan akhlak, serta mendapatkan teman sejati yang mulia.

وَإِنْ قَبِلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلٌّ وَعُرْبَةٌ # وَقَطْعُ فَيَافٍ وَارْتِكَابُ سَدَائِدِ

Walaupun dalam perjalanan mondok terdapat kesulitan seperti kehinaan, kelelahan, melewati hutan belantara, dan menghadapi berbagai kesusahan.

فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ # بِدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ نَوَاسٍ وَحَاسِدِ

Kematian seorang pemuda dianggap lebih mulia dibandingkan hidupnya dalam keadaan terhina di tengah orang-orang yang suka memecah belah dan dipenuhi rasa iri.

5) Kegunaan Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji

Salah satu fungsi Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di pondok pesantren dan sekolah adalah untuk mengajarkan kepada para pelajar agar menghormati dan menghargai guru, baik bagi pelajar tingkat lanjut maupun yang baru memasuki pondok pesantren atau sekolah. Kitab ini biasanya dipelajari oleh pelajar tingkat dasar atau diniyah awwaliyah karena menjadi pedoman utama dalam menumbuhkan sikap hormat terhadap guru. Melalui kitab ini, pelajar dapat memahami dengan jelas cara memperlakukan guru yang mengajarnya sehingga guru dapat memiliki wibawa dan karisma. Adapun manfaat dari Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* adalah sebagai berikut:

a. **Bagi guru**

Kitab ini menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan teladan kepada muridnya, karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa. Menurut Syaikh Az-Zarnuji, seorang guru harus memiliki ilmu yang lengkap dan berkualitas karena guru adalah contoh yang harus diikuti oleh muridnya (Az-Zarnuji, 2015, hlm. 10). Selain itu, guru juga wajib memiliki

akhlak yang mulia dan sifat wira'i, yaitu mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian, Kitab Alālā Tanālul 'Ilma bermanfaat bagi guru sebagai panduan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Az-Zarnuji, 2015, hlm. 11).

b. Bagi peserta didik

Melalui pembelajaran kitab ini, peserta didik dapat memahami betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam kehidupan mereka. Kehidupan manusia tidak hanya sebatas dunia saja, tetapi berlanjut hingga akhirat. Di dunia, seseorang dikenal berdasarkan garis keturunan orang tuanya, namun di akhirat hubungan nasab ditentukan oleh siapa yang mengajarkan ilmu agama. Pelajar harus menyadari bahwa kesenangan dunia bersifat sementara, sementara kebahagiaan di akhirat adalah hakiki. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan ilmu agama harus

dihormati bahkan lebih dari orang tua kandung yang tidak mengajarkan agama. Meski demikian, peran orang tua tetap sangat penting karena tanpa dukungan mereka, anak tidak akan mampu belajar dengan baik kepada guru. Dengan demikian, guru dan orang tua adalah sosok yang wajib dihormati dan dimuliakan lebih dari siapa pun (Syekh Ibrahim bin Ismail Az-Zarnuji, 2012, hlm. 3)

Ruh atau jiwa adalah esensi utama dari manusia, sedangkan tubuh hanya sebagai tempat sementara bagi jiwa selama hidup di dunia. Tubuh dapat rusak dan mati, namun jiwa bersifat abadi. Hanya orang yang kurang bijaksana yang lebih menghargai wadah daripada isi, seperti halnya emas yang dibungkus dengan daun tetap lebih berharga dibandingkan batu yang dibalut kain sutra. Meski begitu, wadah atau pembungkus juga memengaruhi nilai isi di dalamnya. Contohnya, roti yang dikemas dengan rapi dan menarik tampak lebih berharga

dibandingkan roti yang hanya dibungkus plastik biasa. Analogi ini menggambarkan betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk kehidupan seseorang (Busyairi Madjidi, 2014, hlm. 101).

Guru memiliki peran sebagai pembimbing jiwa, membantu seseorang untuk menjadi manusia sejati yang menyadari hakikat dirinya sebagai hamba Allah SWT. Guru mengarahkan jiwa agar berjalan di jalan yang mendapatkan ridha dari Allah. Di sisi lain, orang tua adalah sosok yang memberikan kasih sayang tanpa pamrih, berusaha memenuhi segala kebutuhan anak demi kehidupan yang layak dan bermartabat. Mereka rela memberikan apapun yang mereka miliki agar anaknya terlindungi dari teriknya matahari, rasa lapar, serta kerasnya kemiskinan (Busyairi Madjidi, 2014, hlm. 102).

Dengan demikian, guru dan orang tua memiliki peran penting yang berbeda,

yakni dalam kehidupan dunia dan akhirat, di mana akhirat memiliki kedudukan yang lebih utama. Ilmu adalah sesuatu yang sangat berharga, bahkan kekayaan sebesar apapun tidak bisa menandingi nilai ilmu. Melalui ilmu, manusia dapat dibedakan dari makhluk lainnya. Oleh karena itu, jasa seorang guru dalam menyampaikan ilmu memiliki nilai yang sangat besar dan tak ternilai.

**6) Metode Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul*
*'Ilma karya Syaikh Az- Zarnuji***

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "metodos," yang terdiri dari dua unsur, yakni "metha" yang berarti melewati atau melakukan, dan "hodos" yang berarti cara atau jalan. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (Armai Arief, 2012, hlm. 40). Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "thariqat," sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005, hlm. 652). Selain itu, metode juga diartikan sebagai cara melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan penerapan fakta dan konsep secara

teratur (Muhibbin Syah, 2004, hlm. 201). Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode pembelajaran dalam kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* mencakup beberapa aspek tertentu (Sa'id Aqil Syiroj, 2004, hlm. 208).

a. Sorogan

Metode sorogan memungkinkan ustaz yang mengajarkan kitab tersebut untuk memantau, mengevaluasi, dan membimbing kemampuan peserta didik secara optimal dalam menguasai materi pembelajaran.

b. Bandongan

Metode bandongan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang ustadz yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama. Lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz/ustadzah.

c. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Pada metode ini, guru lebih fokus pada komunikasi verbal dengan peserta didik, menyampaikan materi pelajaran secara langsung melalui

penjelasan dan pemaparan secara lisan kepada siswa.

a. Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan yang sangat krusial dalam upaya memperbaiki akhlak peserta didik. Melalui metode ini, siswa dapat secara langsung memahami perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan yang kurang baik.

b. Hafalan

Metode hafalan merupakan metode utama dan menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran kitab, terutama diterapkan pada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan dasar maupun menengah. Sementara itu, menurut Mulyasa (2011, hal. 165), terdapat enam metode pembelajaran kitab Alālā Tanālul ‘Ilma, yaitu:

- a) Pembiasaan dan keteladanan,
- b) Pembinaan disiplin,
- c) Pemberian hadiah dan hukuman,
- d) Contextual Teaching and Learning (CTL),
- e) Bermain peran (role playing), dan

- f) Pembelajaran yang partisipatif
(participative instruction)

Oleh karena itu, dalam mengajarkan kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, guru diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan positif kepada siswa, membiasakan mereka berperilaku baik, serta menjadi teladan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Akhlak Siswa

Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak yang memiliki makna budi pekerti, sifat, perilaku, atau tabiat (Alim, 2006, hlm. 149). Menurut ensiklopedia pendidikan yang dikutip oleh Asmaran, akhlak diartikan sebagai budi pekerti, karakter, dan kesusilaan (kesadaran akan etika dan moral), yaitu perilaku baik yang muncul sebagai hasil dari sikap jiwa yang benar terhadap Tuhan dan sesama manusia (Ummysalam, 2017, hlm. 12).

Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan dalam jiwa seseorang yang membuatnya bertindak secara spontan tanpa harus melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu (Alim, 2006, hlm. 151). Sikap yang mendasari perilaku baik maupun buruk pada individu mencerminkan akhlaknya, di mana tindakan tersebut

bukan lagi hasil dari pemikiran yang panjang, melainkan telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian.

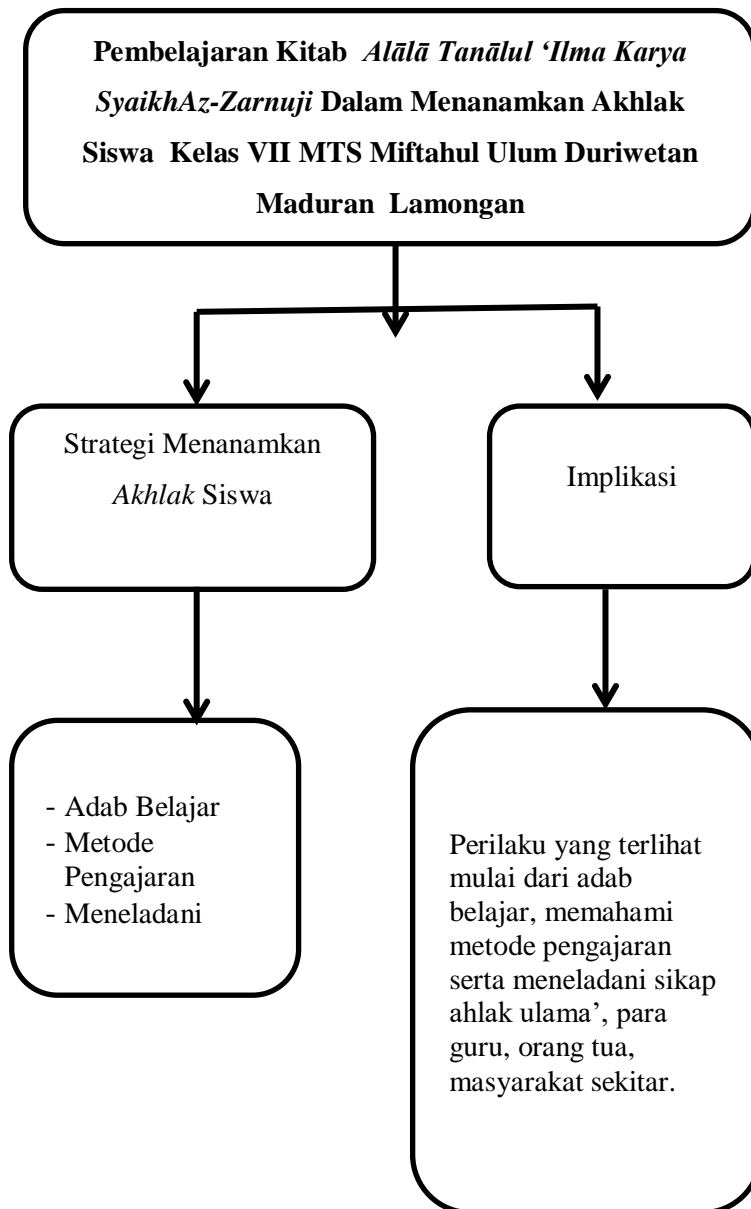
Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah gambaran perilaku yang muncul secara spontan dan mudah, tanpa harus melewati proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu (Alim, 2006, hlm. 152). Sedangkan Rosihan Anwar menyatakan bahwa akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang mendorongnya bertindak tanpa melalui pertimbangan atau pilihan yang disadari terlebih dahulu (Rosihan Anwar, 2010, hlm. 14).

Dengan begitu, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau budi pekerti yang mulia (Abudin Nata, 2014, hlm. 4). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak mencakup segala sifat baik yang mendorong individu untuk bertindak secara spontan tanpa harus melalui proses berpikir atau pertimbangan, serta sifat tersebut berperan dalam meningkatkan nilai dan martabat peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian dengan tujuan memberikan gambaran singkat

mengenai jalannya proses penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah alur penelitian tersebut:



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Burhan Rifa'i dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta'allim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu Rebang)", menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu Rebang, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Tanbihul Muta'allim diaplikasikan dengan baik. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, memiliki akhlak mulia seperti tawadlu' kepada guru, melaksanakan sunnah serta menjauhi larangan agama, memilih makanan halal dan baik, serta berbakti kepada orang tua. (Rifai, 2019).

Perbedaan antara skripsi Burhan Rifa'i dan skripsi peneliti terletak pada penggunaan kitab yang dijadikan objek penelitian; skripsi Burhan Rifa'i

menggunakan kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam, sedangkan skripsi peneliti memakai kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Adapun persamaan keduanya adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama berfokus pada penanaman nilai akhlak melalui pemanfaatan kitab sebagai sumber utama.

2. Skripsi Muhammad Sholeh dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul "Pembelajaran Akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* bagi Santri di Komplek IJ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dan keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* berjalan dengan baik, sehingga para santri mampu menjadi contoh bagi santri lain yang

belum mengikuti pembelajaran tersebut, meskipun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. (Muhammad Sholeh, 2013).

Perbedaan antara skripsi Muhammad Sholeh dan skripsi peneliti terletak pada kitab yang digunakan; Muhammad Sholeh memanfaatkan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam proses pembelajaran akhlak bagi santri, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Adapun persamaannya, kedua skripsi sama-sama memakai pendekatan penelitian kualitatif dan berfokus pada pembelajaran akhlak sebagai inti kajiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulin Ni'mah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 berjudul "*Upaya Pembinaan Akhlak Santri melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Ishlah Dorowati Klirong Kebumen*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar Pondok Pesantren Modern Al-Ishlah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan memberi makna

pada data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan akhlak santri tidak hanya dilakukan melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, tetapi juga melalui berbagai strategi lain seperti keteladanan, sistem kehidupan asrama, program guru pembimbing, penghargaan bagi santri teladan, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, seni kaligrafi, dan pendekatan penanaman nilai. (Ulin Ni'mah, 2017).

Perbedaan antara skripsi Ulin Ni'mah dan skripsi peneliti terletak pada sumber rujukan kitab yang digunakan. Ulin Ni'mah menggunakan *Kitab Ta'limul Muta'allim* dalam upaya pembinaan akhlak santri, sementara peneliti memanfaatkan *Kitab Alālā Tanālul 'Ilma* dalam proses penanaman akhlak kepada siswa. Adapun persamaan dari kedua skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta berfokus pada tema pembelajaran akhlak.

4. Skripsi karya Amalia Nur Ramadhana dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar tahun 2020 yang berjudul “*Nilai-Nilai Ajaran Tariqathul Muhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar*” merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis dan teologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan dari imam untuk memperbaiki akhlak santri, pelaksanaan salat berjamaah guna membentuk pribadi yang taat beragama, serta kegiatan zikir dan tilawah Al-Qur’an secara bersama-sama. Adapun nilai-nilai ajaran Tariqatul Muhammadiyah yang diajarkan dalam proses pembinaan tersebut meliputi praktik zikir, pelaksanaan salat, gaya hidup sederhana, dan pelaksanaan ibadah yang ikhlas karena Allah SWT. (Amalia Nur Ramadhan, 2020).

Perbedaan antara skripsi Amalia Nur Ramadhana dan skripsi peneliti terletak pada sumber utama yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Amalia memanfaatkan nilai-nilai ajaran Tariqatul Muhammadiyah sebagai landasan pembinaan akhlak, sementara peneliti menggunakan kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Adapun kesamaan dari kedua skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta sama-sama membahas mengenai pembentukan akhlak.

5. Skripsi yang ditulis oleh Bunga Cantika Intan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu tahun 2021, berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji*”, merupakan penelitian berbasis studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah syair Alala, sedangkan data sekundernya bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Untuk menganalisis data, digunakan metode *content analysis* dan *grounded theory*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan

bahwa terdapat tiga belas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair Alala, di antaranya adalah kerja keras, kemampuan berkomunikasi, penghargaan terhadap prestasi, minat baca, rasa ingin tahu, religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, cinta damai, toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian. (Bunga Cantika Intan, 2021).

Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Bunga Cantika Intan dan penelitian ini terletak pada pendekatan metode penelitian yang digunakan. Bunga Cantika Intan menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*), sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun persamaannya adalah kedua skripsi tersebut sama-sama menjadikan kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* sebagai sumber utama kajian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh dan memverifikasi data yang diperlukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Dengan kata lain, metode ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Penelitian sendiri dapat dipahami sebagai suatu usaha sistematis untuk menemukan, menggambarkan, mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui pendekatan ilmiah (Syafaruddin, 2002, hlm. 34). Adapun penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran kitab *Alālā Tanāhul 'Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan, Maduran, Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang mengandalkan pengumpulan data langsung dari lapangan untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Noeng Muhajir, 2002, hlm. 49). Pendekatan ini dipilih sesuai dengan sifat dan karakteristik permasalahan yang diteliti. Tujuannya

adalah untuk memahami kondisi, gagasan, atau peristiwa yang tengah berlangsung, serta menyajikan deskripsi yang faktual, rinci, dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri, serta hubungan antarfenomena yang menjadi objek kajian (Muhammad Toha Anggoro, 2007, hlm. 24).

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan observasi serta menemukan permasalahan yang dinilai penting untuk diteliti, sehingga lokasi tersebut dijadikan sebagai fokus kajian. Dalam skripsi ini, peneliti memilih MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan sebagai objek penelitian, yang letaknya cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya. Sekolah tersebut juga ikut dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum terletak di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

2. Waktu penelitian:

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari 1 Februari – 15 Februari di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

Tabel. 3.I
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Agenda	DES				JAN				FEB				MART				APRL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ACC Proposal			√																									
2	Observasi Lapangan				√																								
3	Sempro				√																								
4	Turun Lapang							√	√																				
5	ACC Skripsi																				√								
6	Sidang Skripsi																								√				

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menjalankan pendekatan melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan data dokumenter. Dengan pendekatan tersebut maka posisi peneliti adalah sebagai pengamat yang kehadirannya diketahui oleh subjek atau informan sebagai peneliti.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data mengenai situasi yang berlangsung di lapangan. Selama proses penelitian, para informan ini memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan,
2. Guru pengampu kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan,
3. Siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung, serta mencatat secara terstruktur berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian

(Sugiyono, 2010, hlm. 299). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati wali kelas VII, ustadz yang mengajar kitab *Alālā Tanālul 'Ilma*, serta 23 siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran, Lamongan.

Detail mengenai tahapan langkah-langkah observasi, yaitu sebagai berikut (Hamid Darmadi, 2014, hal. 274):

- a) Menentukan tujuan observasi.
- b) Mendesain instrumen observasi.
- c) Menggunakan instrumen observasi pada saat penelitian.
- d) Menganalisis hasil instrumen observasi

Metode ini dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan serta situasi di sekitar MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang keadaan fisik dan non fisik (dokumen) dari MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu, yang melibatkan dua pihak, yakni

pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban (Sugiyono, 2010, hlm. 319). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam melalui dialog langsung dengan pihak-pihak yang relevan. Peneliti mewawancarai wali kelas VII, ustaz pengampu kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* untuk kelas VII, serta beberapa siswa kelas VII. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang metode pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dan keterkaitannya dengan pelaksanaan pendidikan di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran, Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pencatatan atas suatu kejadian yang telah berlangsung (Sugiyono, 2010, hlm. 329). Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, maupun hasil karya individu. Dalam studi ini, peneliti menghimpun berbagai dokumen yang dianggap mendukung dan relevan, seperti data-data yang berkaitan dengan topik penelitian, literatur, serta kitab-kitab yang membahas mengenai adab. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi visual berupa foto-foto aktivitas penelitian yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran, Lamongan.

F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk menilai berbagai aktivitas yang diamati selama proses penelitian di lapangan. Tujuan utama dari penggunaan instrumen ini adalah untuk membantu peneliti dalam memperoleh data secara lebih mudah dan terstruktur. Penyusunan instrumen penelitian ini terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut:

1. Lembar observasi, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dilapangan ketika kegiatan berlangsung.
2. Formulir wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-terstruktur selama proses pelaksanaan dan pengumpulan data di lapangan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jenis wawancara mendalam (in-depth interview), yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Permasalahan	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teori
1	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma</i> karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?	Proses Pembelajaran dan pengajaran Kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji</i>	Kepala Sekolah dan Guru Kelas VII	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Noeng Muhajir, Muhammad Toha Anggoro, Suharsimi Arikunto, Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Hamid Darmadi, sugiyono, Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri,
2	Apa saja faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat	Faktor faktor yang mempengaruhi Pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru Kelas VII dan Siswa	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Noeng Muhajir, Muhammad Toha Anggoro

proses pembelajaran	aran dan pengajaran	Kelas VII.		, Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Hamid Darmadi, Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri,
Kitab <i>Alālā Tanālul 'Ilma</i>	n Kitab <i>Alālā Tanālul 'Ilma</i>			
karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?	<i>Karya Syaikh Az-Zarnuji</i>			

3. Lembar Dokumentasi, berfungsi sebagai kelengkapan data dokumentasi oleh peneliti yang dibutuhkan dalam penelitiannya di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk menelusuri dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengkategorian data, pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, pengorganisasian pola-pola, pemilahan informasi yang relevan untuk dianalisis, serta penyusunan kesimpulan, sehingga hasil analisis tersebut dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun pihak

lain (Choiri, Umar Sidiq, dan Moh Miftahul, 2019, hlm. 103).

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan ini merupakan teknik untuk mengkaji dan memahami teks secara terstruktur dan obyektif (Choiri, Umar Sidiq, dan Moh Miftahul, 2019, hlm. 104). Oleh sebab itu, peneliti menelaah serta menginterpretasi makna yang terkandung dalam kandungan isi kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*.

Analisis isi dalam penelitian ini difokuskan pada kajian tentang adab belajar siswa menurut Syaikh Az-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*. Tahapan proses analisis data dengan menggunakan metode content analysis meliputi:

- 1) Membaca kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* secara teliti dan menyeluruh.
- 2) Menganalisis isi dan makna yang terkandung dalam kitab tersebut.
- 3) Menyusun kesimpulan serta menggambarkan isi kandungan kitab secara keseluruhan.
- 4) Mengaitkan hasil analisis makna kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan data sekunder yang telah diperoleh.

5) Mendalami kedua sumber tersebut secara menyeluruh untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Tahapan analisis data yang diterapkan oleh peneliti meliputi:

1. **Reduksi data**

Pada tahap ini, data yang terkumpul disaring dan diringkas untuk menyeleksi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah mempersempit data sehingga hanya hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dipertahankan.

2. **Penyajian data**

Proses ini melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang telah diklasifikasikan sehingga lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Penyajian data bertujuan agar informasi yang ada menjadi jelas dan dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan.

3. **Verifikasi**

Tahap verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan disajikan. Verifikasi ini berfungsi untuk memperjelas gambaran objek penelitian yang

sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi lebih terang melalui hasil penelitian. Meskipun begitu, hasil yang diperoleh masih dapat dievaluasi ulang dengan mengulangi proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi secara berulang demi mendapatkan hasil yang lebih akurat dan optimal.

Dengan demikian, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lainnya untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, metode analisis data merupakan suatu proses pengelolaan dan pengorganisasian informasi menjadi rangkaian penjelasan yang terstruktur. Proses ini dimulai dengan meninjau keseluruhan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap penarikan kesimpulan.

H. Validasi Data

1. Validasi Data

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap keaslian data atau informasi yang menjadi dasar analisis, serta

ketepatan hasil penelitian dari perspektif peneliti, partisipan, maupun pembaca. Menurut Sugiyono (200:365), terdapat dua jenis validasi, yaitu validasi internal yang berhubungan dengan sejauh mana desain penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh, dan validasi eksternal yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi asal sampel (Bachri, Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, 2010, hlm. 54). Dalam penelitian ini, jenis validasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik analisis yang memadukan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Metode ini juga dapat dipahami sebagai upaya memastikan validitas data dengan memanfaatkan informasi tambahan di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi kembali keakuratan informasi

dari berbagai narasumber, misalnya dengan mencocokkan pernyataan dari subjek utama dengan informasi yang diperoleh dari informan lain agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait untuk memastikan validitas data yang diperoleh (Bachri, 2010, hlm. 56).

b. Bahan referensi

Referensi berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Misalnya, hasil wawancara didukung oleh rekaman sebagai bukti yang memperkuat data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan alat perekam untuk mendokumentasikan wawancara dengan para informan. Selain itu, dalam proses validasi, peneliti wajib menyajikan penjelasan yang jelas, rinci, sistematis, dan terpercaya agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh serta menilai sejauh mana temuan tersebut dapat diaplikasikan di konteks lain.

2. Reliabilitas Data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, terdapat dua pemahaman utama mengenai konsep reliabilitas. Pertama, reliabilitas dimaknai sebagai konsistensi atau kestabilan suatu instrumen pengukuran (Morse, Barrett, Mayan, Olson, & Spiers, 2002). Kedua, reliabilitas dipahami sebagai tingkat keakuratan alat ukur dalam menilai atribut yang memang dimaksudkan untuk diukur (Polit & Hungler, 1995). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi atau kestabilan alat atau instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data (Afiyanti, 2008:139).

Dalam penelitian kualitatif ini, pengujian reliabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh pada setiap tahap proses penelitian. Proses audit ini dilaksanakan oleh pihak independen, yaitu dosen pembimbing yang bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi setiap aktivitas peneliti selama pelaksanaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dari Penelitian yang sudah peneliti lakukan selama di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dapat disajikan paparan data sebagai berikut:

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Profil MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Nama Sekolah	: MTS Miftahul Ulum
Naungan	: Kementrian Agama
Tanggal Berdiri	: 17 Oktober 1985
SK Pendirian Sekolah	: Wm06.02/953/B/Ket /1985
Tanggal Operasional	: 29 November 2016
No. SK Operasional	: No.7410 Tahun 2016
Jenjang Pendidikan	: MTS
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 9 Juli 2019
No. SK Akreditasi	:599/BAN-SM /SK /2019
Alamat	: Jl. Patimura, RT.05 /RW.02 Duriwetan

Desa : Duriwetan
Kecamatan : Maduran
Kota : Lamongan
Provinsi : Jawa Timur

**b. Sejarah MTS Miftahul Ulum Duriwetan
Maduran Lamongan**

MTS Miftahul Ulum didirikan pada tahun 1985. Pada awal pendiriannya, sekolah ini memiliki satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pada saat itu yang pertama kali menjabat sebagai kepala madrasah adalah Bapak Drs. K.H Munawar. Dari tahun berdiri hingga saat ini sudah berganti 6 kali kepala sekolah. Saat ini MTS Miftahul Ulum di pimpin oleh bapak Muhammad Umar Said S.Pd. beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2022, terhitung saat ini sudah 4 tahun. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Umar selaku kepala sekolah MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan, beliau menyampaikan bahwa:

“MTS Miftahul Ulum dulu letaknya kurang strategis dipinggir sawah dan hampir terbengkalai karna setiap tahun muridnya berkurang. Kemudian pada tahun 2018 LP ma’arif NU mengusulkan

untuk pindah ketempat yang lebih strategis dan bergabung dengan lembaga formal lainnya di satu lokal dengan lembaga yang bernaungan yaysan Miftahul Ulum. Terhitung setelah pindah gedung baru Alhamdulillah hingga saat ini muridnya setiap tahun nya ada peningkatan”. (Wawancara M. Umar, 3 Februari 2025).

Dalam naungan yayasan Miftahul Ulum sejak tahun 2018 bertepatan dengan MTS pindah ke gedung baru, didirikan nya juga pondok pesantren Miftahul Ulum. Agar menambah minat anak-anak untuk sekolah sekaligus mengaji dan mendapatkan tambahan ilmu agama. Yayasan Miftahul Ulum mengelola beberapa institusi, baik lembaga formal maupun nonformal, yang meliputi:

- a) Lembaga Pendidikan Formal, antara lain:
 - 1) RA/BA/TA Miftahul Ulum
 - 2) MI Miftahul Ulum
 - 3) MTS Miftahul Ulum
- b) Lembaga Pendidikan Nonformal, meliputi:
 - 1) TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)
 - 2) Madrasah Diniyah Awaliyah dan Wustho.

**c. Moto, Visi, Misi dan Tujuan MTS Miftahul
Ulum Duriwetan Maduran Lamongan**

- a) Moto MTS Miftahul Ulum
Religius, Kreatif dan Berdaya Saing
- b) Visi MTS Miftahul Ulum
Terciptanya madrasah yang unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, berwawasan iptek dan imteq.
- c) Misi MTS Miftahul Ulum
 - 1 Meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran.
 - 2 Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di bidang akademik.
 - 3 Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di bidang non-akademik.
 - 4 Meningkatkan SDM baik guru maupun siswa dalam wujud keunggulan sekolah.
 - 5 Menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan aqidah islam.
 - 6 Bersama warga madrasah menciptakan lingkungan yang

harmonis.

- 7 Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang menunjang di luar jam pembelajaran formal.
- 8 Mencetak kader yang islami dan berakhlakul karimah sehingga sanggup melangsungkan dan meneruskan perjuangan persyerikatan Nahdlatul Ulama untuk kepentingan masyarakat, agama dan Negara republik Indonesia.
- 9 Memanfaatkan fasilitas-fasilitas ipteks untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- 10 Mengikuti kondisi zaman dalam ipteks.
- 11 Meningkatkan manajemen yang partisipatif daik kepala madrasah, guru dan seluruh komponen madrasah.
- 12 Bersama mencari solusi untuk memecahkan masalah yang

ada di lingkungan madrasah.

d) Tujuan MTS Miftahul Ulum

- 1 Membekali siswa agar memiliki IMTAQ dengan menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2 Mewujudkan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.
- 3 Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi keagamaan, akademik, dan non-akademik.
- 4 Membentuk peserta didik yang memiliki landasan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5 Menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri serta berkelanjutan dalam menghadapi tantangan

zaman.

- 6 Membentuk siswa yang mandiri dan memiliki wawasan global.

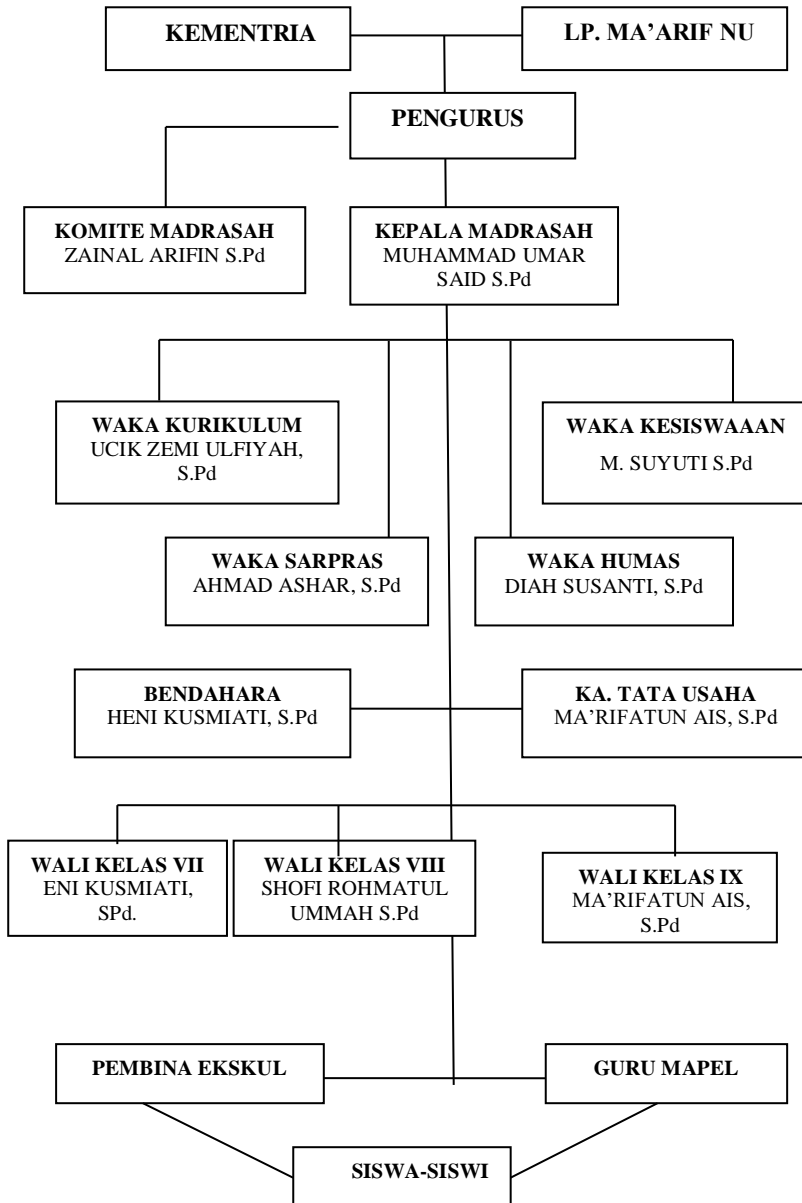
d. Struktur Organisasi MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Dalam sebuah institusi atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Struktur tersebut memengaruhi kualitas lembaga pendidikan secara signifikan. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, hubungan antar bagian maupun individu menjadi lebih teratur dan terkoordinasi. Hubungan yang harmonis ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga pelaksanaan program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan optimal.

Hal tersebut juga berlaku di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Sebagai sebuah institusi pendidikan dengan lingkup yang cukup luas, dibutuhkan struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Struktur organisasi MTS Miftahul Ulum

Duriwetan Maduran Lamongan dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTS Miftahul Ulum



e. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Para ustaz dan ustazah memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, bahkan sering dijadikan indikator keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan di sekolah. Sampai dengan berakhirnya masa penelitian, tercatat sebanyak 17 tenaga pengajar (ustaz dan ustazah) yang aktif mengajar di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Dari jumlah tersebut, 9 orang merupakan laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun daftar lengkap para pengajar tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik MTS Miftahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1.	Muliaji S.Pd	Penasehat	Aswaja
2.	Muhammad Umar Said S.Pd	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	Ali Rohman S.Pd	Guru	PKN
4.	Ahmad Ashar S.Pd	Waka Sarpas	B. Arab, SKI, IPS, Aswaja
5.	Muhammad	Guru	Prakarya, IPS

	Zainul Anam S.Pd. I		
6.	Heni Kusmiati S.Pd	Bendahara & Wali Kelas 7	Matematika
7.	Ahmad Chabiburroh man SE	Guru	BK
8.	Diah Susanti S.Pd	Waka Humas	Aqidah Akhlaq, Qurdis
9.	Ahmad Ainul Yaqin S.Pd	Guru	Fiqih, Aqidah Akhlaq
10.	Ucik Zemi Ulfiah S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika, B. Inggris
11.	Ma'rifatun Ais S.Pd	Waka TU & Wali Kelas 9	Seni Budaya, SKI
12.	Riko Prasetyo	Guru	B. Jawa, Penjaskes
13.	Vicky Kurnia Chandra	Operator	Pnjaskes, Informatika
14.	Rafika Nur Rohmah	Staf TU	B. Arab
15.	M. Syuyuti S.Pd	Waka Kesiswaan	IPA
16.	Shofi Rohmatul Ummah S.Pd	Wali Kelas 8	B. Inggris, B. Indonesia
17.	Abdul Rohim	Guru	KAajian Kkitab Kuning

f. Peserta Didik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Peserta didik merupakan komponen krusial dalam pelaksanaan pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Pada tahun ajaran 2024–2025, total jumlah siswa di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan mencapai 56 orang. Rincian jumlah siswa per jenjang adalah sebagai berikut: kelas VII berjumlah 23 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan; kelas VIII sebanyak 18 siswa, terdiri dari 3 laki-laki dan 13 perempuan; sedangkan kelas IX diisi oleh 15 siswa, dengan komposisi seimbang yaitu masing-masing 6 siswa laki-laki dan perempuan. Informasi selengkapnya ditampilkan dalam tabel berikut.

Table 4.2

Peserta Didik MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Kelas	L	P	JUMLAH
VII	8	15	23
VIII	3	13	18
IX	11	6	11

**g. Sarana dan Prasarana MTS Miftahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan**

Fasilitas pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengadaannya harus diupayakan secara maksimal. Keberadaan sarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif, sehingga peserta didik mampu meraih tujuan pendidikan secara optimal.

Table 4.3

**Data Sarana Prasarana MTS Miftahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tat Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Serbaguna	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Perpustakaan	1

2. Penyajian Data

a. Proses Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az- Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan menerapkan berbagai strategi dan metode dalam upaya membentuk akhlak siswa. Strategi tersebut bertujuan untuk mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di kelas VII, yang dijadikan sebagai sarana dalam membina akhlak siswa. Wawancara pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan Ustaz Abdul Rohim, pengampu mata pelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* untuk kelas VII. Adapun isi dari wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dilaksanakan bagi peserta didik tingkat kelas VII dan juga selama bulan Ramadhan. Kitab ini menjadi salah satu materi yang diajarkan karena sekolah ini merupakan lembaga berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum.” (Wawancara Abdul Rohim, 4 Februari 2025).

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Alālā Tanālul ‘Ilma di MTS ini dimulai dari peserta didik yang pada awalnya belum mengerti cara menulis dan membaca makna pegon. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan cara menulis serta membaca makna pegon tersebut. Ustadzah Heni Kusmiati, wali kelas VII, menambahkan:

“Pengajar kitab Alālā Tanālul ‘Ilma di MTS ini adalah ustaz Abdul Rohim. Selama bulan Ramadhan, pengajaran kitab ini dilakukan melalui metode yang disebut ‘ngaji kilatan’ dengan pengajar ustaz Abdul Rohim atau ustazah Diah Susanti, meskipun penetapan pengajar belum final. Dari pengamatan kami, sebelum mengikuti pembelajaran kitab ini, akhlak peserta didik masih belum teratur. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, kami melihat perubahan signifikan dalam sikap mereka, seperti lebih sopan saat berinteraksi dengan ustaz atau ustazah, mengucapkan salam dan salim, menjaga buku dengan baik tanpa meletakkan makanan di atasnya, serta kedisiplinan saat masuk sekolah seperti mematikan mesin sepeda motor dan mendorongnya masuk.”(Wawancara Heni Kusmiati, 6 Februari 2025).

Dengan adanya pengajaran kitab Alālā Tanālul ‘Ilma oleh berbagai ustaz dan ustazah,

diharapkan peserta didik dapat belajar secara konsisten tanpa kehilangan bagian penting dalam pembelajaran. Jika salah satu pengajar berhalangan hadir, peserta didik masih dapat mengikuti pelajaran dengan pengajar lain.

Wawancara kedua dilakukan dengan ustazah Diah Susanti, pengajar akidah akhlak kelas VII, yang menyatakan:

“Tujuan dari pengajaran kitab Alālā Tanālul ‘Ilma adalah agar siswa mampu memahami isi materi yang terdapat dalam kitab tersebut serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong semangat belajar siswa, mengingat isi kitab membahas tentang pentingnya dorongan dalam menuntut ilmu dan menekankan bahwa mencari ilmu merupakan suatu kewajiban. Oleh karena itu, pembelajaran kitab ini menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Selama kegiatan belajar berlangsung, saya mengamati adanya perubahan positif dalam sikap siswa di lingkungan sekolah. Sebagai pengajar akidah, saya merasa terbantu dengan adanya materi kitab ini, karena para siswa tampak lebih percaya diri dan memahami pokok-pokok atau nadham yang menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran.”(Wawancara Diah Susanti, 12 Februari 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tgl 22 Januari 2025 di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan, peneliti mendapati bahwa dalam kegiatan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, para ustaz menggunakan kombinasi beberapa metode, antara lain metode sorogan, ceramah, hafalan, serta metode keteladanan. Metode keteladanan ini diterapkan oleh kyai, ustaz, dan ustazah pondok kepada santri, maupun oleh orang tua kepada peserta didik non-mukim (anak kalong). Selama proses pembelajaran berlangsung, ustaz menetapkan materi yang akan diajarkan sekaligus memberikan batasan agar siswa dapat lebih terarah dan fokus. Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* sendiri terdiri dari 14 bab yang ditargetkan tuntas dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dengan ustaz atau ustazah membuka kelas dengan salam, diikuti oleh perwakilan peserta didik yang memimpin doa. Setelah doa, ustaz atau ustazah menulis nazam *Alālā* di papan tulis, yang kemudian ditulis ulang oleh peserta didik di buku tulis mereka. Meskipun sudah memiliki kitab,

kegiatan menulis ini dianjurkan untuk memudahkan hafalan. Selanjutnya, ustaz atau ustazah membacakan nazam secara bergantian dengan peserta didik, kemudian menjelaskan makna nazam tersebut dan memberikan contoh yang relevan. Setelah sesi penjelasan, ustaz atau ustazah membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Jika tidak ada pertanyaan, pembelajaran dilanjutkan dengan setoran hafalan nazam minggu sebelumnya. Setelah setoran hafalan, ustaz atau ustazah memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa kafarotul majlis. Kelas ditutup dengan salam, diikuti oleh salam-salaman antara peserta didik dan ustaz atau ustazah secara bergantian.

Dari observasi tersebut, peneliti menemukan kelebihan pelaksanaan pembelajaran di MTS ini yang membedakannya dari sekolah lain, seperti pembukaan kelas dengan doa bersama secara terpusat di lapangan menggunakan pengeras suara yang dipimpin oleh ustaz atau ustazah, serta penutupan doa bersama dengan bacaan khusus. Menurut Ustazah Heni Kusmiati selaku wali kelas VII mengungkapkan bahwa

dalam meningkatkan akhlak dengan cara lain yaitu:

“Setiap ustaz atau ustazah berusaha memberikan pelajaran dengan berbagai metode tergantung bab yang akan dipelajari, antara lain: metode keteladanan dan pembiasaan, ceramah, sorogan dan hafalan. Selain keteladanan yang diberikan ustaz atau ustazah. Ustaz atau ustazah juga memantau perkembangan akhlak peserta didik ketika berada di sekolah.” (Wawancara Heni Kumiasi, 6 Februari 2025).

Keteladanan yang diberikan oleh para ustaz dan ustazah dianggap sangat efektif dalam mempercepat pembentukan akhlak peserta didik, karena keteladanan merupakan sesuatu yang mudah ditiru tanpa harus melalui proses pembelajaran formal seperti membaca dan memahami kitab.

Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dapat menjadi pribadi berakhlakul karimah, memiliki ilmu yang bermanfaat, memberikan keberkahan bagi lingkungan sekitar, serta mengalami perubahan perilaku yang positif. Kegiatan ini juga diharapkan melahirkan generasi yang kritis, berwawasan luas, terampil dalam

memahami dan mengolah materi, serta mampu menyebarkan ilmu tersebut ke masyarakat luas di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan metode pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* yang diterapkan, diharapkan Peserta Didik memiliki kepribadian baik dan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran kitab serta visi dan misi MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

b. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

1. Faktor pendukung pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji

1) Peserta didik memiliki kebiasaan rutin dalam mengkaji kitab kuning

Dalam penerapan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, mayoritas peserta didik tampak mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya menjalankannya secara maksimal. Hal ini berkaitan erat

dengan tingkat kesadaran individu dalam menuntut ilmu sebagai bekal meraih kesuksesan di masa mendatang. Selain itu, proses pembelajaran ini juga menjadi sarana pengenalan terhadap tradisi keilmuan yang khas dari lingkungan pesantren.

2) **Kompetensi mengajar ustaz/ustazah**

Berdasarkan hasil observasi, Ustazah Siti Nurwahyuni dan Ustazah Asmini menyampaikan materi dengan suara lantang dan penjelasan yang sistematis. Mereka juga sering menyisipkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Muslim sebagai bagian dari pembelajaran. Meskipun materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dalam satu sesi, namun dikupas secara mendalam dan dihubungkan dengan isu-isu kekinian. Pendekatan ini meningkatkan antusiasme siswa dan mempermudah mereka dalam menyerap materi pembelajaran.

3) Jadwal pembelajaran kitab telah terstruktur

Hasil observasi menunjukkan bahwa pihak Tata Usaha telah menetapkan jadwal khusus untuk pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, yakni dilakukan dua kali setiap minggu, tepatnya pada hari Rabu dan Sabtu. Dengan jadwal ini, ustaz/ustazah diharapkan dapat menuntaskan seluruh isi kitab dalam jangka waktu satu tahun.

4) Fasilitas pembelajaran memadai dengan penggunaan sound system

Pengamatan menunjukkan bahwa pihak sekolah, melalui bagian sarana prasarana, telah menyediakan peralatan sederhana namun efektif berupa mikrofon dan pengeras suara yang cukup kuat untuk menjangkau seluruh peserta didik. Dari sisi fisik, ruang kelas pun dirancang agar nyaman, dengan kelengkapan seperti kipas angin, pencahayaan memadai, ventilasi yang

cukup, karpet sebagai alas duduk, serta ruangan yang bersih dan luas.

5) Ustad/ustazah mampu menjaga ketertiban kelas

Observasi lapangan juga mencerminkan bahwa para ustad dan ustazah sangat bersemangat dalam mendukung jalannya pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*. Mereka menunjukkan sikap sabar dalam menasihati siswa yang kurang fokus, seperti yang tertidur atau berbicara sendiri saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain: kebiasaan rutin siswa dalam mengaji kitab kuning, keterampilan pedagogis para ustad/ustazah, penjadwalan pembelajaran yang terorganisir dengan baik, ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta kemampuan para

ustaz/ustazah dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2. Faktor Penghambat pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji

1) Peserta didik masih sering gaduh dan berbincang sendiri

Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*, sekitar 12% siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mendukung suasana belajar, seperti berbicara sendiri dan menyebabkan keributan di dalam kelas. Kondisi ini disebabkan oleh posisi duduk yang terlalu berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman di sekitarnya. Ustaz Abdur Rohim, selaku pengampu mata pelajaran, menjelaskan bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap materi tergolong baik, tetapi kebiasaan berbicara dengan teman di sebelahnya masih menjadi kendala. Ia juga menyampaikan bahwa siswa yang duduk di bagian

belakang kelas cenderung kurang memperhatikan pelajaran akibat jarak yang cukup jauh dari guru. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa.

2) Beberapa peserta didik belum mampu menulis dan membaca makna pegon

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa sekitar 8% siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca makna pegon. Ustadz Abdur Rohim menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* adalah beberapa peserta didik yang masih belum mahir membaca huruf Arab maupun aksara pegon (Arab-Jawa). Namun, kondisi ini juga dianggap positif karena siswa dikenalkan pada metode pembelajaran klasik yang menggunakan penjelasan dalam bahasa Jawa. Untuk mengatasi masalah tersebut, ustaz pengajar secara rutin memberikan bimbingan dan teguran kepada siswa

yang kurang disiplin selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melaksanakan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan metode analisis yang telah dirancang sebelumnya. Proses analisis dilakukan dengan merujuk pada temuan di lapangan serta disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Proses Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya SyaikhAz-Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan menunjukkan bahwa ustaz/ustazah yang mengampu materi tersebut menerapkan kombinasi beberapa metode, yakni metode sorogan, ceramah, hafalan, serta keteladanan. Keteladanan ini ditunjukkan oleh kyai dan ustaz/ustazah bagi siswa yang tinggal di pesantren, dan oleh orang tua bagi siswa kalong (yang tidak menetap di pesantren).

1) Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan Metode Sorogan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, peneliti menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan metode sorogan kurang menunjukkan efektivitas yang optimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang mengharuskan setiap peserta didik maju satu per satu, sehingga memakan waktu yang relatif lama. Metode sorogan diterapkan dengan frekuensi satu kali dalam sebulan, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan langsung untuk belajar bersama ustad atau ustadzah yang mengajar kitab tersebut. Melalui metode ini, pengajar dapat secara lebih intensif memantau dan mengevaluasi kemampuan peserta didik secara langsung.

Selain itu, metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran, siswa diwajibkan menguasai dengan tepat cara membaca dan memahami terjemahan materi sebelum diberikan materi baru. Mereka hanya diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya

setelah benar-benar menguasai materi sebelumnya secara menyeluruh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mempersiapkan materi sebelumnya dengan baik agar tidak perlu mengulang pembelajaran yang sudah dilakukan.

2) Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan Metode Bandongan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan metode bandongan kurang menunjukkan aefektifitas karena metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi selalu diulang-ulang dan kurangnya dialog antara murid dan ustadz sehingga murid cepat bosan serta untuk murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan metode bandongan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks kitab serta dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang akhlak

yang baik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik.

3) Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan metode ceramah terbukti sangat efektif, yang dapat dilihat dari arsip nilai peserta didik serta didukung oleh teori Zamakhsyari Dhofier. Menurut Zamakhsyari, efektivitas penyampaian materi pembelajaran sangat bergantung pada interaksi antara ustad atau ustadzah dengan siswa. Pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan oleh pengajar dengan teknik penerangan dan penuturan, sehingga komunikasi dua arah dan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar dapat terjalin dengan baik (Sa'id Aqil Syiroj, 2004, hlm. 281).

Oleh sebab itu, metode ceramah sering diterapkan dalam proses pembelajaran karena interaksi langsung antara ustad atau ustadzah dengan siswa sangat krusial, khususnya dalam pembelajaran kitab yang menggunakan bahasa

Arab. Dengan metode ceramah, pengajar mampu menyampaikan terjemahan serta penjelasan materi secara efektif, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendalam.

3) Pembelajaran Kitab *Alala Tanālul ‘Ilma* dengan Metode Hafalan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* menggunakan metode hafalan terbukti efektif. Hal ini diperkuat oleh catatan arsip hafalan peserta didik serta didukung oleh teori Zamakhsyari Dhofier pada poin D halaman 28. Menurut Zamakhsyari, metode hafalan merupakan metode utama sekaligus menjadi ciri khas yang melekat dalam proses pembelajaran kitab. (Sa'id Aqil Syiroj, 2004, hlm. 281). Terlebih lagi, materi yang dipelajari berupa kitab yang berisi syair-syair dengan pola bahar rojaz. Metode hafalan ini sangat sesuai diterapkan pada peserta didik tingkat menengah, mengingat kemampuan ingatan mereka yang masih kuat dan relatif tahan lama. Selain itu, peserta didik cenderung

termotivasi untuk berlomba-lomba dalam menghafal syair-syair tersebut.

4) Pembelajaran Kitab *Alala Tanālul ‘Ilma* dengan Metode Keteladanan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dengan menggunakan metode keteladanan dinilai sangat efektif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah Heni Kusmiati, wali kelas VII, serta diperkuat oleh teori Zamakhsyari Dhofier pada poin C halaman 27. Menurut Zamakhsyari, metode keteladanan memegang peranan penting terutama dalam pembelajaran akhlak. (Sa'id Aqil Syiroj, 2004, hlm. 282).

Akhlak adalah perilaku atau sikap yang melekat pada setiap peserta didik dan mencerminkan karakter pribadi masing-masing individu. Oleh sebab itu, para ustad dan ustadzah wajib menjadi teladan yang baik bagi para siswa. Contoh perilaku yang diberikan sangat penting dalam mendorong peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan terdapat beberapa aspek yaitu aspek kognitif dan afektif adapun Aspek kognitif yang diperoleh oleh siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* yaitu :

- 1 Penguasaan pengetahuan : murid dapat memahami dan menguasai konsep-konsep ilmu yang terkandung dalam kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma*. Hal ini tidak luput dari para ustad/ustadzah yang selalu telaten dan sabar dalam mengajar seluruh siswa hingga seluruh siswa dapat memahami dan menguasai materi.
- 2 Analisis dan sintesis: murid dapat menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dari kitab untuk memahami konsep yang lebih kompleks. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran selesai siswa dapat melihat contoh di sekitar yang relevan sesuai dengan pengetahuan yang di peroleh dari kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* tersebut, dan bisa memilih dan memilah mana hal yang baik dan

mana hal yang buruk.

- 3 Penerapan pengetahuan: murid dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersikap sopan santun terhadap guru, orang tua dan teman sebaya, serta lebih bisa menghargai hal-hal kecil disekitar kita.

Aspek Afektif yang diperoleh oleh siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* yaitu :

- 1 Motivasi: murid dapat termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan ilmu yang terkandung dalam kitab. Seperti yang dijelaskan dalam kitab tersebut ketika kita akan belajar kita harus menyiapkan kebutuhan kita seperti kitab, buku dan alat tulis lainnya yang dapat menunjang kita dalam proses pembelajaran, kemudian menghormati guru serta bisa mencari dan memilih teman yang baik dalam pergaulan. Ini terbukti dari aktivitas belajar siswa, misanya semula siswa tidak memiliki

peralatan belajar yang lengkap atau sering tertinggal setelah belajar dan memahami isi kandungan kitab tersebut siswa terlihat membawa buku pelajaran dengan lengkap beserta alat tulisnya. Dalam hal ini sesuai yang dijelaskan dalam kitab *Alālā Tanāhul ‘Ilma*.

- 2 Sikap positif: murid dapat mengembangkan sikap positif seperti kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajari kitab *Alālā Tanāhul ‘Ilma*. Misalnya awal mula siswa belajar kitab ini mereka mengalami kesusahan dalam memaca dan menghafaldengan seiring nya waktu mereka mulai terbiasa dan bisa. Meskipun kebanyakan siswa mempunyai kendala masing-masing dalam proses belajar tapi mereka memiliki keinginan yang kuasa dalam proses belajar agar bisa dan mampu menguasai materi tersebut serta dapat dukungan positif dari ustad/ustadzah yang mengajar.
- 3 Penghayatan nilai-nilai: murid dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung

dalam kitab, seperti nilai-nilai keimanan, akhlak dan etika. Misal ketika anak-anak bertemu ustad/ustadzah mereka mengucapkan salam dan salim serta menunduk ketika berpapasaan dengan ustad/ustadzah hal ini dapat diterapkan dalam keseharian selama di sekolah maupun di luar sekolah.

Deangan mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* dapat menjadi lebih afektif dan menyeluruh, sehingga murid dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari pembelajaran tersebut.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma Karya Syaikh Az-Zarnuji* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan mencakup unsur-unsur yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari peserta didik, ustaz/ustazah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta

pengelolaan atau pengondisian kelas selama pembelajaran berlangsung.

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, setiap proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang turut menentukan keberhasilannya. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kebiasaan mengikuti kajian kitab kuning, karena berada di bawah naungan lingkungan pesantren, sehingga pembelajaran kitab ini sangat relevan untuk diterapkan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib yang berlaku.
- b. Ustaz/ustazah yang mengampu mata pelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* memiliki kemampuan khusus dalam menyampaikan materi, seperti mengaitkan kisah tokoh-tokoh

muslim sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik.

- c. Pembelajaran kitab ini telah dijadwalkan secara teratur, yakni dua kali pertemuan dalam setiap pekan, sehingga dalam kurun waktu satu tahun, seluruh materi kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* dapat dituntaskan.
- d. Fasilitas dan infrastruktur pendukung proses pembelajaran telah disiapkan dengan baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- e. Pengelolaan kelas dilakukan secara aktif oleh ustaz/ustazah, yang dengan sigap memberikan teguran kepada peserta didik yang berbicara sendiri atau tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Berkat adanya faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan membantu ustaz/ustazah serta peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi

oleh keaktifan siswa, kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran, serta manajemen kelas yang efektif (Ummysalam 2017, 61).

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan mengalami sejumlah kendala dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas VII. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Jarak tempat duduk yang terlalu rapat menyebabkan peserta didik mudah terdistraksi, sehingga sering terjadi kegaduhan dan percakapan di luar materi pelajaran.
- b. Masih terdapat siswa yang belum mampu menulis makna pegon serta belum lancar dalam membaca.

Kedua faktor tersebut dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Pendapat Azuma Fela Sufa mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena

keberadaan siswa yang berperilaku gaduh dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya (Sufa, 2014, hlm. 18).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pengumpulan dan analisis data mengenai proses pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* karya Syaikh Az-Zarnuji dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul ‘Ilma* di MTS Miftahul Ulum Duriwetan menggunakan berbagai metode, yaitu sorogan, ceramah, hafalan, dan keteladanan. Metode sorogan memberikan kesempatan kepada ustaz/ustazah untuk memantau, menilai, dan membimbing pemahaman siswa terhadap materi. Pada metode ceramah, ustaz/ustazah menyampaikan materi secara lisan dengan penjelasan dan penerjemahan isi kitab. Metode hafalan dianggap cocok untuk siswa tingkat dasar karena kemampuan daya ingat mereka masih kuat. Sedangkan metode keteladanan mengharapkan ustaz/ustazah menjadi contoh perilaku baik yang dapat diikuti oleh peserta didik.

2. Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* meliputi kebiasaan peserta didik dalam mengikuti kajian kitab kuning, profesionalisme ustaz/ustazah dalam mengajar, penjadwalan pembelajaran yang terstruktur, ketersediaan alat bantu seperti mikrofon dan sistem suara selama proses pembelajaran, serta kemampuan ustaz/ustazah dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan hambatan yang ditemukan mencakup posisi tempat duduk yang terlalu padat sehingga sekitar 12% siswa menjadi ribut dan berbicara sendiri, serta sekitar 8% siswa yang masih belum mahir menulis dan membaca aksara pegon.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian serta analisis data, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dianjurkan untuk menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung

kelancaran proses pembelajaran, karena fasilitas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Kepala sekolah disarankan untuk mendorong peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak, khususnya dalam lingkungan keluarga, agar anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik.
2. Bagi Ustadz / Ustdzah
- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustaz/ustadzah disarankan menggunakan variasi metode penyampaian materi, khususnya dalam pembinaan akhlak, agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan.
 - 2) Ustaz/ustazah diharapkan dapat memperkuat peran sebagai panutan yang baik bagi peserta didik serta lebih memahami bahwa pembentukan akhlak mulia merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.
3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dan berpotensi untuk dikembangkan serta disempurnakan lebih lanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Anggoro, Muhammad Toha. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Anwar, Rosihan. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010. Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

As'ad, Aliy. *Terjemahan Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus, 2007.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Azizah. *“Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran”*. Malang: UIN Malang Press, 2015.

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUUZ MEDIA, 2015.
- Darmadi, Hamid. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoridan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Iqbal, Muhammad Abu. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Madjidi, Busyairi. *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 2014.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Na'im, Abu. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kediri: Mukjizat, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet. XIII. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Presada, 2003.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Selamat, Kasmuri. *Akhlaq Tasawuf (Upaya Meraih Kehalusan Budidan Kedekatan Ilahi)*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sidiq, Umardan Moh.Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siroj, Sa'id Aqil. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatifdan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasion, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Ummy salam. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*.

Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Az-Zarnuji, Syaikh. *Kitab Alala Tanalul Ilma Illa Bisittatin*. Kediri: Darul Muhtadidin, 2014.

Az-Zarnuji, Syekh Ibrahim bin Ismail. *Syarah Bi Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra, 2012.

Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah, 2015.

- **Jurnal**

Albab, Abdul Ulul. Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al Islam Al Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim. *Jurnal Pendidikan*, No. 02, Maret 2016.

Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul". *Jurnal Literasi*. Vol. 5, No. 2, Desember, 2014.

Kambali. “Relevansi Pemikiran Syekh Az-Zarnuji dalam Konteks Pembelajaran Modern”. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, 2015.

Murtaufiq, Sudarto. “Model Implementasi Pembelajaran Kitab Alaladi Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019.

- **Skripsi**

Intan, Bunga Cantika. “*Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Ni’mah, Ulin. “*Upaya Pembinaan Akhlaq Santri melalui Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Modern Al-Ishlah Dorowati Klirong Kebumen*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Ramadhana, Amalia Nur. “*Nilai-Nilai Ajaran Tariqathul Muhammadiyah dalam Pembinaan*



Akhlaq di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar". Skripsi. Jurusan Aqidah dan Filsafat *Islam* Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.

Rifa'I, Burhan. "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Tanbihul Muta'allim dalam Pelaksanaa Pendidikan Agama Islam(Studi di Mts Ar-Rohman 01 Bulu Rembang)*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Sholeh, Muhammad. "*Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim bagi Santri di Komplek IJ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta*". Skripsi. Jurusan Pendidikan AgamaIslam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH "MIFTAHUL ULUM"
 STATUS : TERAKREDITASI B
 KEMENKUMHAM RI : AHU-119.AH.01.08. TAHUN 2013
 NSM : 121235240161 NPSN : 20582827 e-mail : mts.miftahululum@supanet.org

 Alamat : Ds. Duriwetan RT.07/RW.01 Kec. Maduran Kab. Lamongan, Kode Pos (62261)

Nomor : MTs.161/269/A-7/V/2025
 Perihal : Balasan permohonan izin
 Lampiran : -

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
 UNUSIA Jakarta
 Di
 Tempat

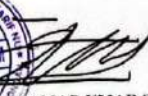
Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamualaikum Wr,Wb
 Salam silaturahmi kami haturkan. Semoga bidaday dan inayahnya Allah SWT senantiasa terlimpahkan kepada kita semua dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.
 Menanggapi surat dari UNUSIA Jakarta perihal permohonan izin penelitian pada mahasiswa berikut:


Nama : DURUTUN AMIQO
 NIM : 18130108
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "Pembelajaran Kitab *Alillā Tanālu'Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS MIRAHUL ULUM Duriwetan Maduran Lamongan."

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di kelas VII (Tujuh) MTs Miftahul Ulum Duriwetan.

Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagai nestinya.

Wallahumwalimu Illa Awwamit Thoriq
 Wassalamualaikum Wr,Wb.

Duriwetan 15 Februari 2025
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah

 MUHAMMAD UMAR SAID, S.Pd.



Lampiran 2 : Surat Petunjuk Bimbingan

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Durotun Amiḡo
 Nim : PAI18130108
 Judul : "Pembelajaran Kitab *Alālā Tanālul'Ilma* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan."
 Pembimbing : Dede Setiawan, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1.	20 November 2024	Pergantian Judul Penelitian dan konsultasi BAB I	
2.	14 Desember 2024	Konsultasi BAB II dan III	
3.	04 Januari 2025	Revisi dan ACC Sempro	
4.	02 Februari 2025	Konsultasi BAB IV	
5.	03 Maret 2025	Revisi BAB IV	
6.	05 Mei 2025	Konsultasi BAB V	
7.	20 Mei 2025	Revisi BAB V dan ACC Sidang skripsi	

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL ‘ILMA*
KARYA SYAIKHAZ-ZARNUJI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII
MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN MADURAN
LAMONGAN

1. INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU
PENGAJAR KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL ‘ILMA*

Hari/Tanggal : 4 Februari 2025

Tempat Wawancara : Kantor MTS Mifatahul Ulum
 Duriwetan Maduran Lamongan

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
2.	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul ‘Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
3.	Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab

	<i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dikelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
4.	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
5.	Apasaja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

2. INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU AQIDAH AKHLAQ

Hari/Tanggal : 12 Februari 2025

Tempat Wawancara : Kantor MTS Mifatahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
2.	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam Menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
3.	Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dikelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
4.	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
5.	Apasaja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam

	menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

3. INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS VII

Hari/Tanggal : 6 Februari 2025

Tempat Wawancara : Kantor MTS Mifatahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
2.	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam Menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
3.	Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab

	<i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dikelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
4.	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
5.	Apasaja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

4. INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : 3 Februari 2025

Tempat Wawancara : Kantor MTS Mifatahul Ulum
Duriwetan Maduran Lamongan

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa

	kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
2.	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam Menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
3.	Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab <i>AlālāTanālul'Ilma</i> dikelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
4.	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
5.	Apasaja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i> dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

5. INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA KELAS VII

Hari/Tanggal : 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Di Ruang kelas VII

NO	PERTANYAAN
1	Apakah mudah memahami kitab <i>Alālā Tanālul 'Ilma?</i>
2	Apa kebiasaan yang dilakukan sebelum poses pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul 'Ilma ?</i>
3	Apakah kebiasaan yang dilakukan setelah pembelajaran kitab <i>Alālā Tanālul 'Ilma ?</i>

Lampiran 4 : Pedoman Obserfasi

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL*
'ILMA KARYA SYAIKHAZ-ZARNUJI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII
MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN
MADURAN LAMONGAN**

1. Melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran kitab kitab *Alālā Tanālul'Ilma*.
2. Membuat catatan lapangan tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa.
3. Melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang proses pembelajaran dan dampak terhadap akhlak siswa.

Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL*
'ILMA KARYA SYAIKHAZ-ZARNUJI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII
MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN
MADURAN LAMONGAN**

1. Profil lembaga MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.
2. Moto, Visi, Misi ,Tujuan MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.
3. Struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.
4. Sarana prasarana MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.
5. Foto-foto hasil penelitian di MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI MTS
MIFTAHUL ULUM DURIWETAN MADURAN
LAMONGAN**

1. Transkrip wawancara guru pengajar kitab*Alālā Tanālul'Ilma***Nama : Abdul Rohim****Hari/Tanggal : Selasa 4 Februari 2025****Waktu : 08.30-09.00****Tempat : Ruang Kelas VII**

- 1) Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : salah satu cara untuk menanamkan akhlak siswa yaitu dengan cara memberikan pelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* untuk panduan siswa dalam mempelajari akhlak yang baik dan menjadikan siswa lebih percaya dengan apa yang diucapkan istadz/ustadzah karna ada dasarnya yang sudah mereka ketahui dan mereka pelajari.

- 2) Bagaimana proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* di lakukan di ruang kelas seperti pada umumnya pembelajaran maple yang lain.

- 3) Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab *AlālāTanālul'Ilma* dikelas

VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : strategi yang saya lakukan dalam pembelajaran kitab *AlālāTanālul'Ilma* yaitu membacakan nadhzom per bait dengan menggunakan lagu agar siswa dapat mengikuti dengan mudah, kemudian murid menirukan bacaannya dan dibaca berulang-ulang hingga lancar. Kemudian di jelaskan dan melakukan sesi tanya jawab kepada siswa dan di pertemuan selanjutnya setoran hafan nadhoman nya.

- 4) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : metoe yang saya lakukan ketika mengajar kitab *Alālā Tanālul'Ilma* yaitu sorogan, ceramah, keteladanan dan hafalan.

- 5) Apa saja yang menjadi faktor penghambat

pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : faktor-faktor yang menjadi penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berada di posisi belakang sering kurang memperhatikan karna berbicara atau ngrumpi dengan teman di sampingnya karna tempat duduk nya yang berdekatan. Kemudian siswa juga masih kesusahan untuk menulis pegu karna kebanyakan siswa baru belum pernah belajar menulis pegu, tapi ada juga beberapa yang bisa menulis pegu karna mereka mondok dan dapat pelajaran tambahan dari pondok.

- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : faktor pendukung proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* sekolah menyediakan pengeras suara untuk proses pembelajaran, jadi anak-anak dapat mendengarkan dengan jelas apa yang saya ucapkan, kemudian anak-anak juga semangat dalam mengikuri proses

pembelajaran karna pelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* adalah hal yang baru bagi mereka yang sebelumnya belum mereka pelajari, dan seluruh siswa selalu setoran hafalan di setiap pertemuan.

2. Transkrip wawancara guru pengajar Akidah Akhlak

Nama : Diah Susanti S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu 12 Februari 2025

Waktu : 10.30-11.00

Tempat : Depan Kelas VII

- 1) Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : Saya selaku guru akidah cara yang saya pakai yaitu dengan mengajarkan sopan santun kepada guru dan tata cara memulyakan suber ilmu ilmu yang akan kita pelajari, seperti membawa kitab dengan baik dan bersikap sopan terhadap semua ustadz/ustadzah.

- 2) Bagaimana proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : Dari pengamatan saya sebagai sama-sama guru pengajar di kelas VII anak-anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias.

- 3) Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab

AlālāTanālul'Ilma dikelas

VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : Dari pengamatan saya ustadz yang mengajar sejauh ini menggunakan strategi yang bisa di ikuti atau di pahami oleh siswa yaitu dengan mengajarkan pelajaran berulang-ulang hingga anak-anak paham.

- 4) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : dari yang saya ketahui ustadz rokhim menggunakan metode sorogan, ceramah, keteladanan dan hafalan.

- 5) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : dari yang saya amati faktor-fakor yang menjadi penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa ada yang kurang memeperhatikan karena sibuk ngobrol dengan teman, yang menyebabkan teman yang lain kurang kosesentrasi. Kemudian siswa juga

masih kesusahan untuk menulis pegu karna kebanyakan siswa baru belum pernah belajar menulis pegu jadi ustadz pengajar harus berulang-ulang ketika mengucapkan atau menerjemahkan.

- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : faktor pendukung proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* sekolah menyediakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran seperti kitab yang di ajarkan semua siswa wajib punya dan di sediakan pengeras suara untuk proses pembelajaran, jadi anak-anak dapat mendengarkan dengan jelas apa yang diucapkan oleh guru ketika proses pembelajaran.

3. Transkrip wawancara wali kelas VII

Nama : **Heni Kusmiati S.Pd**
Hari/Tanggal : **Rabu 6 Februari 2025**
Waktu : **10.30-11.00**
Tempat : **Depan Kelas VII**

- 1) Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* untuk

menjadi salah satu pedoman anak-anak dalam proses belajar.

- 2) Bagaimana proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : sejauh yang saya amati proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz rokhim sesuai dengan yang dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran, beliau juga sangat sabar dalam mengajarkan kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dengan berbagai tantangan yang beliau hadapi.

- 3) Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab *AlālāTanālul'Ilma* dikelas

VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : ustadz rokim menggunakan strategi menghafal nadhzom kitab *Alālā Tanālul'Ilma* agar anak-anak selalu ingat dengan apa yang kita ajarkan dan dengan mudah mempraktekkan nya.

- 4) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : ustadz rokim menggunakan metode

sorogan, ceramah, keteladanan dan hafalan.

- 5) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : dari yang saya amati dan saya tanyakan ke anak-anak faktor-faktor yang menjadi penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu anak-anak sedikit kesusahan dalam memahami pelajaran dan ada beberapa anak yang masih kesusahan dalam menulis pegon hal ini menjadidi salah satu faktor anak-anak susah untuk belajar kembali karena kurang bisa membaca tulisan masing-masing.

- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : faktor pendukung proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* sekolah menyediakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran seperti kitab yang di ajarkan semua siswa wajib punya dan di sediakan di koprasu sekolah kemudian tersedia pengeras suara untuk

proses pembelajaran, jadi anak-anak dapat mendengarkan dengan jelas penjelasan ustadz rokim.

4. Transkrip wawancara kepala sekolah

Nama : **Muhammad Umar Said S.Pd**

Hari/Tanggal : **Senin 3 Februari 2025**

Waktu : **10.30-11.00**

Tempat : **Ruang guru**

1) Bagaimana cara menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : salah satu cara agar anak-anak dapat menanamkan akhlak disekolah MTS Miftahul Ulum yaitu dengan menabahkan pembelajaran kitab kitab *Alālā Tanālul'Ilma* ini upaya yang saya lakukan agar anak-anak tidak tertinggal dengan anak-anak yang lalin yang mondok.

2) Bagaimana proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dengan di dukung ustadz yang berkopeten serta lulusan pondok saya harap bisa membantu anak-anak lebih mudah dalam proses belajar.

3) Apa saja strategi dalam pembelajaran kitab *AlālāTanālul'Ilma* dikelas

VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : strategi yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yaitu ikut serta memantau sejauh mana proses pembelajaran yang di dapatkan oleh anak-anak. Kemudian membantu mencukupi kebutuhan ustadz rokim selama proses pembelajaran seperti menyediakan pengeras suara.

4) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* di kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : dari informasi yang saya dapatkan dari ustadz rokim blai menggunakan metode mengajar sorogan, ceramah, keteladanan dan hafalan

5) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : dari yang saya perhatikan selama proses pembelajaran berlangsung anak-anak masih kesusahan untuk menulis pegon, karena ini adalah pengalaman pertama mereka belajar kitab. Dan

anak-anak juga kesusahan untuk membaca nadzon kitab *Alālā Tanālul'Ilma* jadi ustadz rokim harus berulang kali mengajari anak-anak untuk membaca hingga lancar dan juga bisa hafal.

- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* dalam menanamkan akhlak siswa kelas VII MTS Mifatahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan?

Jawab : faktor pendukung proses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* yaitu sekolah berada di lingkungan pondok hal ini mendorong saya sebagai kepala sekolah untuk memberikan pelajaran kitab untuk membantu anak-anak yang tidak mondok, bisa mendapatkan pelajaran yang saama. Kemudian saya juga mencarikan ustadz yang kopeten dalam bidang nya bliau ustadz rokim lulusan pondok dan sudah punya pengalaman mengajar sebelumnya di pesanteren terdahulu. Fasilitas pembelajaran juga memadai seperti pengeras suara untuk membantu proses pembelajaran, jadi anak-anak dapat mendengarkan dengan jelas penjelasan ustadz rokim.

5. Transkrip wawancara siswa kelas VII

Hari/Tanggal : Kamis 13 Februari 2025

Waktu : 11.00-12.30

Tempat : Diruang kelas VII

- 1) Apakah mudah memahami kitab *Alālā Tanālul 'Ilma*?

Jawab : dari 23 peserta didik kelas VII MTS Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan 15 peserta menjawab lumayan karena mereka modok di lama naungan yayasan yaitu pesantren Miftahul Ulum dan mendapatkan ilmu tambahan di pondok . Sedangkan 7 peserta didik lainnya menjawab susah karena baru pertama kali belajar kitab dan tidak mondok serta di tempat lembaga nonformal tidak ada pelajaran kitab.

- 2) Apa kebiasaan yang dilakukan sebelum poses pembelajaran kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* ?

Jawab : Berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas kemudian di hari selanjutnya sesuai dengan urutan absensi, kemudian lalaran atau murojaah nadhzom kitab *Alālā Tanālul 'Ilma* dari awal hingga batas pelajaran yang sudah diajarkan kemaren sambil menunggu ustadz rokim datang, kemudian menyiapkan materi yang akan di setorkan hafalan

nya.

- 3) Apakah kebiasaan yang dilakukan setelah pembelajaran kitab *Alālā Tanālul'Ilma* ?

Jawab : mengamalkan ilmu yang sudah kita dapat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengulang bacaan nadhzom *Alālā Tanālul'Ilma* hingga hafal. Salam dan salim kepada ustadz/ustadzah setelah proses belajar selesai.

Lampiran 7 : Transkrip Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA*
KARYA SYAIKHAZ-ZARNUJI DALAM
MENANAMKAN AKHLAK SISWA KELAS VII MTS
MIFATAHUL ULUM DURIWETAN MADURAN
LAMONGAN

1. INSTRUMEN OBSERVASI UNTUK PENGAJAR
KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA*

Kelas : VII

Sekolah : MTS Mifatahul Ulum Duriwetan

Maduran Lamongan

NO	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Alālā Tanālul'Ilma</i>	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam sebelum dan Sesudah pembelajaran kitab <i>Alālā</i>	√	
2.	Perwakilan siswa untuk memimpin Doa yang diurut sesuai absen	√	
3.	Menya'irkan lagu (<i>bahar</i>) <i>rajaz</i> untuk menazamkan <i>Sya'ir Alālā</i> yang sudah diterangkan	√	
4.	Menuliskan nazam <i>Alālā</i> dipapan tulis yang disusul siswa untuk menulis nya dibukutulis	√	

5.	Menya'irkan nazam <i>Alālā</i> yang sudah ditulis, lalu diikuti semua siswa	√	
6.	Menerangkan nazam <i>Alālā</i> yang sudah ditulis dipapan tulis	√	
7.	Memberi contoh/teladan yang baik kepada siswa yang menerapkan isi kandungan kitab <i>Alālā</i>	√	
8.	Seorang guru member motivasi kepada siswa	√	
9.	Perwakilan siswa untuk doa penutup (<i>kafarotu lmajlis</i>)	√	
10.	Siswa berjabat tangan dengan guru ketika akan pulang	√	

2. INSTRUMEN OBSERVASI UNTUK WALIKELAS

Kelas : VII

Sekolah : MTS Mifatahul Ulum Duriwetan

Maduran Lamongan

NO	PELAKSANAAN PEMBELAJARANKITAB <i>ALĀLĀ</i> <i>TANĀLUL 'ILMA</i>	YA	TIDAK
1	Selalu memantau pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Alālā</i>	√	
2	Mengawasi siswa ketika disekolah	√	
3	Memastikan siswa juga melakukan perilaku yang tertulis didalam kitab <i>Alālā</i> dalam kehidupan sehari-hari	√	
4	Memberi motivasi siswa agar semangat belajar	√	

5	Memberi contoh teladan yang baik yang merupakan isi kandungan dari kitab <i>Alālā</i>	√	
---	---	---	--

3. INSTRUMEN OBSERVASI UNTUK SISWA KELAS

Kelas : VII

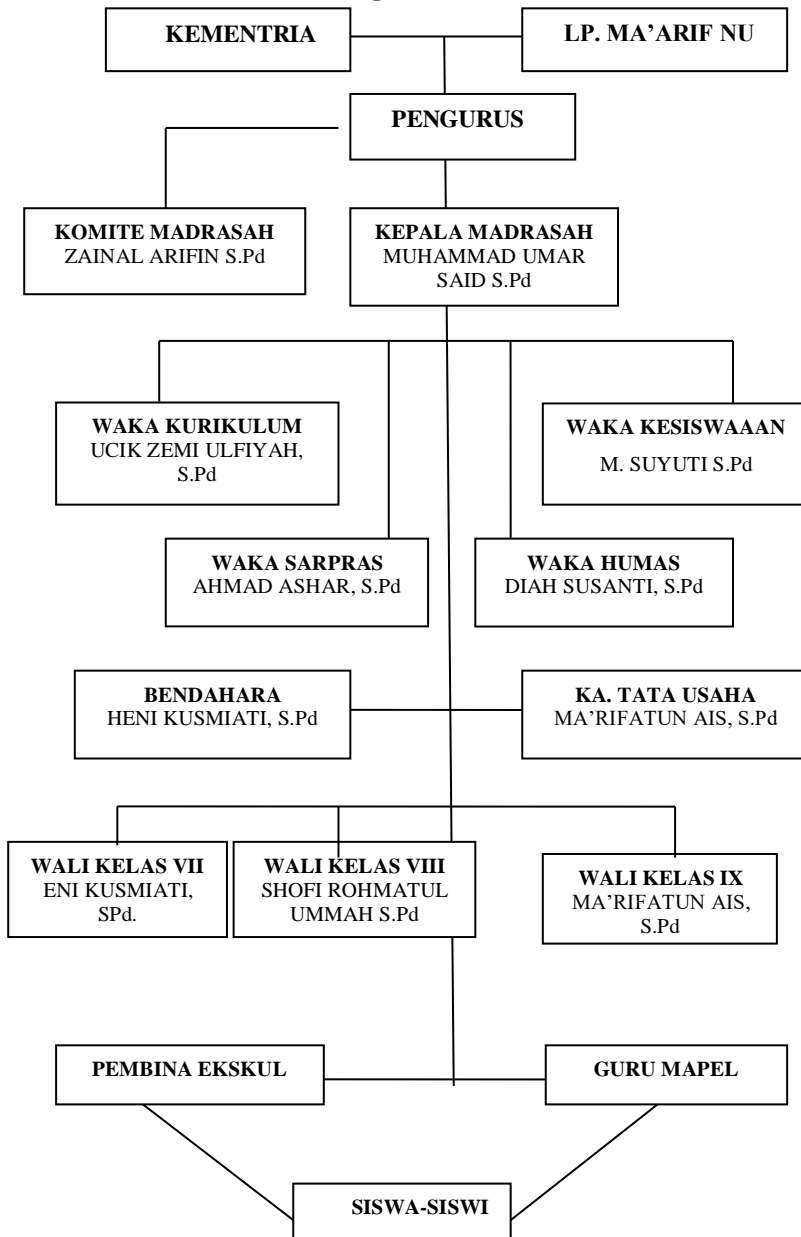
Sekolah : MTS Mifatahul Ulum Duriwetan

Maduran Lamongan

NO	HASILPEMBELAJARANKITAB <i>ALĀLĀTANĀLUL'ILMA</i>	YA	TIDAK
1	Siswa selalu menya paguru ketika bertemu	√	
2	Berjabat tangan dengan guru	√	
3	Bisa memilih teman yang baik	√	
4	Saling tolong menolong dengan temannya	√	
5	Mempunyai sifat <i>tawadlu'</i> (sopan santun)	√	
6	Mempunyai sifat <i>wira'I</i> (menjaga) apapun yang siswa lakukan setiap hari	√	
7	Siswa bisa menghargai temannya	√	
8	Berbakti kepada orangtua ketika dirumah	√	
9	Siswa mengerti untuk menghargai orang yang lebih tua, lebih muda dan teman sebaya	√	

10	Perwakilan siswa untuk doa penutup (<i>kafarotulmajlis</i>)	√	
11	Siswa berjabat tangan dengan guru ketika akan pulang	√	

Lampiran 8 : Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTS Miftahul Ulum

**Tenaga Pendidik MTS Miftahul Ulum Duriwetan
Maduran Lamongan**

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1.	Muliaji S.Pd	Penasehat	Aswaja
2.	Muhammad Umar Said S.Pd	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	Ali Rohman S.Pd	Guru	PKN
4.	Ahmad Ashar S.Pd	Waka Sarpas	B. Arab, SKI, IPS, Aswaja
5.	Muhammad Zainul Anam S.Pd. I	Guru	Prakarya, IPS
6.	Heni Kusmiati S.Pd	Bendahara & Wali Kelas 7	Matematika
7.	Ahmad Chabiburrohman SE	Guru	BK
8.	Diah Susanti S.Pd	Waka Humas	Aqidah Akhlak, Qurdis
9.	Ahmad Ainul Yaqin S.Pd	Guru	Fiqih, Aqidah Akhlak
10.	Ucik Zemi Ulfiah S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika , B. Inggris
11.	Ma'rifatun Ais S.Pd	Waka TU & Wali Kelas 9	Seni Budaya, SKI
12.	Riko Prasetyo	Guru	B. Jawa, Penjaskes
13.	Vicky Kurnia Chandra	Operator	Pnjaskes, Informatika

14.	Rafika Nur Rohmah	Staf TU	B. Arab
15.	M. Syuyuti S.Pd	Waka Kesiswaan	IPA
16.	Shofi Rohmatul Ummah S.Pd	Wali Kelas 8	B. Inggris, B. Indonesia
17.	Abdul Rohim	Guru	KAajian Kkitab Kuning

**Data Informan MTS Miftahul Ulum Duriwetan
Maduran Lamongan**

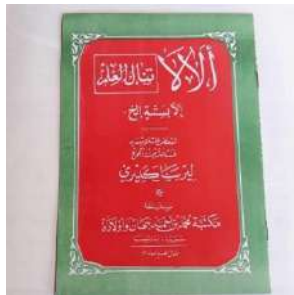
NO	STATUS INFORMAN	NAMA INFORMAN
1	Kepala Sekolah	Muhammad Umar Said S.Pd
2	Wali Kelas VII	Eni Kusmiati, SPd.
3	Guru Pengajar Kitab Alala	Abdul Rohman
4	Guru Pengajar Aqidah Akhlak	Diah Susanti S.Pd
5	Waka Kurikulum	Ucik Zemi Ulfiyah, S.Pd
6	Tata Usaha	Rafika Nur Rohmah
7.	Siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum	Ahamad Arsyafa Erga Al Haqiqi Aliya Aliyya Latiffa Sugito Ananda Fatun Nisa' Andrian As Syifa Putri Wahyuningtiyas

		Cavan Bhanu Yusuf Haidar Aly Adz Dzaky Indyna Meisya Rahma M. Kafa Rahmatullah Mochammad Abdul Rofik Muhammad Khoirun Nizam Pratama Muhammad Zizky Abdillah Nafis Sabita Azami Nur Rohmatul Laili Putri Amalia Rahma Kamila Rania Azka Citra Azzahra Robi'ah A'dawiyah Wahidah Asyafa Indyra Putri Adelia Fina Afriyanti Dita Soraya Hijaziyah Ainur Rosyida
--	--	---

Lampiran 9 : Dokumentasi

**DOKUMENTASI PENELITIAN PEMBELAJARAN
KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA* KARYA SYAIKHAZ-
ZARNUJI DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA
KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM DURIWETAN
MADURAN LAMONGAN**

1. KITAB *ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA* KARYA SYAIKH
AZ-ZARNUJI



2. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kitab *ALĀLĀ
TANĀLUL 'ILMA*



3. Dokumentasi Wawancara Bersama Ustaz Pengajar Kitab *ALĀLĀ TANĀLUL 'ILMA KARYA SYAIKHAZ-ZARNUJI*



4. Dokumentasi Wawancara Bersama Seluruh Siswa Di Kelas VII



5. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Wali Kelas VII



6. Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Aqidah Ahklaq



7. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah



8. Dokumentasi Do'a Bersama Pagi Sebelum Masuk Kelas Untuk Melatih Siswa Disilin dan Berahklak Baik



9. Dokumentasi Mengucapkan Salam dan Salim Ketika Bertemu Guru Sebagai Pembelajaran Sopan Santun



10. Dokumentasi Sholat Dhuhur Berjamaah Sebagai Pembelajaran Kedisiplinan



11. Dokumentasi Jajaran Kepala Sekolah dan Staf Ustaz/Ustazah



12. Dokumentasi Bersama Staf TU Pemberian Hasil Surat Tugas



13. Dokumentasi Profil Lembaga

PROFIL SEKOLAH.....	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	
2. NAMA DESA/KECAMATAN	
3. NAMA DISTRIK	
4. PROPINSI	
5. STRUKTUR MANAJEMEN	
6. DESA/KECAMATAN	
7. WILAYAH	
8. JALAN PERKOTA	
9. KODE POS	
10. TELEPON	
11. PARAWAL: ISKOR	PERISTIKAN: PUSAT
12. PARAWAL: ISKOR	ISKOR: PUSAT
13. STATUS SEKOLAH	MANAJEMEN: PUSAT
14. KELAMPOHAN SEKOLAH	A. <input type="checkbox"/> B. <input type="checkbox"/> C. <input type="checkbox"/>
15. JARAK DARI	D. <input type="checkbox"/> E. <input type="checkbox"/>
16. JARAK DARI	17. JARAK DARI
17. JARAK DARI	18. JARAK DARI
18. JARAK DARI	19. JARAK DARI
19. JARAK DARI	20. JARAK DARI
20. JARAK DARI	21. JARAK DARI
21. JARAK DARI	22. JARAK DARI
22. JARAK DARI	23. JARAK DARI
23. JARAK DARI	24. JARAK DARI
24. JARAK DARI	25. JARAK DARI
25. JARAK DARI	26. JARAK DARI
26. JARAK DARI	27. JARAK DARI
27. JARAK DARI	28. JARAK DARI
28. JARAK DARI	29. JARAK DARI
29. JARAK DARI	30. JARAK DARI
30. JARAK DARI	31. JARAK DARI
31. JARAK DARI	32. JARAK DARI
32. JARAK DARI	33. JARAK DARI
33. JARAK DARI	34. JARAK DARI
34. JARAK DARI	35. JARAK DARI
35. JARAK DARI	36. JARAK DARI
36. JARAK DARI	37. JARAK DARI
37. JARAK DARI	38. JARAK DARI
38. JARAK DARI	39. JARAK DARI
39. JARAK DARI	40. JARAK DARI
40. JARAK DARI	41. JARAK DARI
41. JARAK DARI	42. JARAK DARI
42. JARAK DARI	43. JARAK DARI
43. JARAK DARI	44. JARAK DARI
44. JARAK DARI	45. JARAK DARI
45. JARAK DARI	46. JARAK DARI
46. JARAK DARI	47. JARAK DARI
47. JARAK DARI	48. JARAK DARI
48. JARAK DARI	49. JARAK DARI
49. JARAK DARI	50. JARAK DARI
50. JARAK DARI	51. JARAK DARI
51. JARAK DARI	52. JARAK DARI
52. JARAK DARI	53. JARAK DARI
53. JARAK DARI	54. JARAK DARI
54. JARAK DARI	55. JARAK DARI
55. JARAK DARI	56. JARAK DARI
56. JARAK DARI	57. JARAK DARI
57. JARAK DARI	58. JARAK DARI
58. JARAK DARI	59. JARAK DARI
59. JARAK DARI	60. JARAK DARI
60. JARAK DARI	61. JARAK DARI
61. JARAK DARI	62. JARAK DARI
62. JARAK DARI	63. JARAK DARI
63. JARAK DARI	64. JARAK DARI
64. JARAK DARI	65. JARAK DARI
65. JARAK DARI	66. JARAK DARI
66. JARAK DARI	67. JARAK DARI
67. JARAK DARI	68. JARAK DARI
68. JARAK DARI	69. JARAK DARI
69. JARAK DARI	70. JARAK DARI

14. Dokumentasi Struktur Organisasi



15. Dokumentasi Staf Guru

The table is titled "DAFTAR GURU DAN STAF" and lists the following information for each staff member: No., Nama, Jabatan, Pendidikan, Pengalaman, and Keterangan. The list includes various roles such as Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Korporasi, and various teachers for different subjects like Matematika, Bahasa Indonesia, and Pendidikan Agama Islam.

16. Dokumentasi Data Murid MTS Miftahul Ulum

The table is titled "DAFTAR MURID" and shows the number of students by gender (Laki-laki and Perempuan) for each grade level (Kelas) from 1 to 7. Below this, there is a summary table for "JUMLAH MURID" by gender and grade level.

NO	KELAS	Jumlah Murid	
		Laki-laki	Perempuan
1	1	12	4
2	2	5	10
3	3	1	1
4	4	1	1
5	5	1	1
6	6	1	1
7	7	1	1

17. Dokumentasi MOTO, VISI dan MISI



18. Dokumentasi Absensi Siswa Kelas VII

Kelas VII
Materi Maklumlah

NO	NIS	NAMA	A	S	H	B	I	A
1	1347	Ahmad Anwar Ezzul Haidari	+	+	+	+	+	+
2	1348	Ayza	+	+	+	+	+	+
3	1347	Allyza Lariba Ruzita	+	+	+	+	+	+
4	1348	Amalia Fatma Nisa	+	+	+	+	+	+
5	1349	Asyraf	+	+	+	+	+	+
6	1350	As Syifa Putri Wahyuningsih	+	+	+	+	+	+
7	1351	Cawan Hafsa Yusuf	+	+	+	+	+	+
8	1352	Hafidz Ali Araf Usyaly	+	+	+	+	+	+
9	1353	Indya Moayya Rahma	+	+	+	+	+	+
10	1354	M. Saifi Rahmatullah	+	+	+	+	+	+
11	1355	Mochamad Abdu Rafik	+	+	+	+	+	+
12	1356	Muhammad Khairi Mian Fauzan	+	+	+	+	+	+
13	1357	Muhammad Rizky Abdillah	+	+	+	+	+	+
14	1358	Nafis Sabtin Asmi	+	+	+	+	+	+
15	1359	Nur Rohamati Laili	+	+	+	+	+	+
16	1360	Putri Asmaul	+	+	+	+	+	+
17	1361	Rania Kamila Rahma Kamila	+	+	+	+	+	+
18	1362	Rania Azka Cinta Azzahra	+	+	+	+	+	+
19	1363	Rohani A Dewiyah	+	+	+	+	+	+
20	1364	Wahidah Asyifa Indya Putri	+	+	+	+	+	+
21		Azela Nisa Arsyanti	+	+	+	+	+	+
22		Dela Soraya Hidayat	+	+	+	+	+	+

Mengertahi Anwar Pongida
Kepala MTs Miftahul Uluhi

Muhammad Umar Saif S. 164

RIWAYAT HIDUP



Durotun Amiqo, atau akrab disapa Amiqoh merupakan putri ke-5 dari Bapak Mansyur dan Ibu Layyinatul Muawanah. Yang dilahirkan di Lamongan tanggal 26 juni 1997, bertempat di desa centini kecamatan laren kabupaten lamongan.

Menempuh pendidikan TK Darmawanita Centini, melanjutkan ke SDN Centini, kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Laren, lalu melanjutkan ke MAN 3 Jombang dan mondok di pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Kampus A. Selain kuliah peneliti juga aktif di kepengurusan PMII Rayon Hanzah, KOPRI, HIMA PAI dan UKM Banjari UNUSIA.

Karena kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharap kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan pada penulis melalui alamat email amiamiqoh@gmail.com